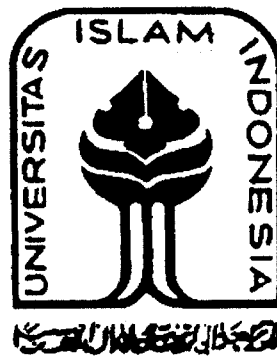


LAPORAN PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

PANTI REHABILITASI SOSIAL KARYA WANITA



Disusun Oleh :

DIAN KARTIKA DESISKARINI

98.512.066

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2003**

TUGAS AKHIR

PANTI REHABILITASI SOSIAL KARYA WANITA

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperolehi
Gelar Sarjana Teknik Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia*

OLEH :

DIAN KARTIKA DESISKARINI

98 512 066

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2003**

LEMBAR PENGESAHAN

PANTI REHABILITASI SOSIAL KARYA WANITA

OLEH :

DIAN KARTIKA DESISKARINI

98 512 066

JOGJAKARTA, JULI 2003

Menyetujui :

Pembimbing Tugas Akhir



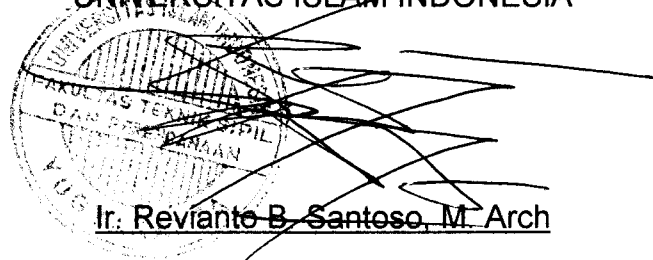
Ir. Tony Kunto Wibisono

Mengetahui :

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Ir. Reviante B. Santoso, M. Arch

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sekuat tenaga aku berusaha

Ya Allah

Karena kuyakin padaMu

Setelah datang kesulitan

Akan ada kemudahan

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Bapak dan Ibu tersayang yang telah merawat dan membesarkanku dengan cinta

dan kasih sayang

Adikku tersayang atas canda dan tawa yang membangkitkan semangat

PANTI REHABILITASI SOSIAL KARYA WANITA

Disusun oleh :

Dian Kartika Desiskarini

98 512 066

ABSTRAKSI

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh setiap kota besar termasuk Jogjakarta. Salah satunya adalah permasalahan dibidang sosial yaitu meningkatnya populasi wanita tuna susila di berbagai sudut kota.

Pada dasarnya mereka mampu untuk mengembangkan diri sesuai dengan yang mereka inginkan, tetapi tingkat perekonomian mereka yang tidak mencukupi untuk menghidupi keluarga ataupun diri mereka sehari-hari, sehingga perilaku mereka menyimpang dari norma-norma sosial masyarakat. Untuk itu perlu adanya fasilitas yang dapat membantu mereka mengembalikan diri mereka seperti keadaan semula. salah satunya dengan memberikan suatu ketrampilan pada bidang yang mereka kuasai. Fasilitas berupa rumah singgah adalah keputusan yang tepat untuk kehidupan mereka.

Penampilan bangunan dan bentuknya yang berbeda dengan bangunan pada umumnya akan membuat mereka merasa betah untuk tinggal dan melakukan aktifitas yang bermanfaat. Bangunan tersebut juga dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan yang mereka inginkan dengan adanya fasilitas pendukung yang cukup memadai. Suasana keakraban yang tercipta dengan adanya ruang yang saling berdekatan satu dengan yang lainnya akan membuat mereka merasa senang dan tidak merasa tersingkirkan oleh sikap masyarakat kepadanya.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirrabbi'l'alamin, puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt, karena atas rahmat dan hidayahNya maka selesailah sudah laporan tugas akhir yang berjudul :

PANTI REHABILITASI SOSIAL KARYA WANITA

Penulisan ini merupakan bagian dari mata kuliah yang diajukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan jenjang pendidikan strata-1 pada jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia Jogjakarta.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sampai selesainya laporan ini, yakni kepada :

1. Bpk. Ir. Revianto B. Santoso, M. Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur, FTSP – UII.
2. Bpk. Ir. Tony Kunto Wibisono, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar serta suguhan tehnya yang cukup meghilangkan kehausan dan ketegangan.
3. Bpk. Ir. Handoyotomo, selaku dosen penguji yang telah memberikan begitu banyak masukan dan juga kritikan yang membangun.
4. Sembah sujud penulis kepada bapak dan ibu tersayang yang selalu memberikan dorongan dan dukungannya.
5. Adikku tersayang dan pépéhnya atas dukungan dan gangguan kecilnya yang lucu...☺

6. Mas Hary atas seluruh perhatian dan dukungannya. Terima kasih.
7. Mira, Satria dan Ulfa yang dengan susah payah membantu mengerjakan maketku.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah berbagi suka dan duka selama 2 ½ bulan di studio.
9. Teman-teman KKN Angk. 25, unit 154 terutama Hana dan Eri yang menemaniku saat pendadaran.
10. Minims Sport yang selalu menemaniku kemana saja ke segala penjuru Jogja.
11. MyKom yang selalu menemaniku dengan setia saat membuat laporan sampai selesai.

Semoga hasil usaha dan bantuannya mendapatkan imbalan dari Allah swt. Amiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis akan menerima dengan tangan terbuka segala macam kritik ataupun saran yang sifatnya membangun guna sempurnanya laporan ini.

Akhirnya penulis berharap laporan ini dapat dipergunakan sebagai tambahan khasanah pustaka dan dapat dipergunakan sebaik-baiknya serta bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Wabillahi Taufiq Walhidayah,
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, Juli 2003

Penulis

Dian Kartika Desiskarini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Pengertian Judul	1
1.2. Latar Belakang	1
1.3. Tinjauan Panti Rehabilitasi Sosial Karya Wanita	2
1.4. Permasalahan	4
1.4.1. Permasalahan Umum	5
1.4.2. Permasalahan Khusus	5
1.5. Spesifikasi Umum Proyek	5
BAB II. SKEMATIK DESAIN	
A. Skema A	7
B. Skema B	8
C. Besaran Ruang	12
D. Analisa Site	14
E. Hubungan Ruang	23
F. Organisasi Ruang	24
G. Zoning	25
H. Analisa Gubahan Massa	26
I. Penampilan Bangunan	28
BAB III. PENGEMBANGAN DESAIN	
A. Permasalahan Pertama dan Kedua	37
B. Permasalahan Ketiga	42
C. Permasalahan Keempat	52
LAMPIRAN	

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Panti Rehabilitasi Sosial Karya Wanita adalah merupakan wadah/ tempat dalam usaha untuk membantu wanita tuna susila dalam proses pemulihan mental/kejiwaan untuk kemudian dapat kembali ke masyarakat secara normal sebagai warga negara yang swasembada dan berguna.

1.2. Latar Belakang

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh setiap kota besar termasuk Jogjakarta. Salah satunya adalah permasalahan dibidang sosial yaitu semakin meningkatnya populasi wanita tuna susila di berbagai sudut kota. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab adanya wanita tuna susila¹, yaitu :

1. Minimnya pilihan pekerjaan yang dapat mereka raih diakibatkan rendahnya tingkat pendidikan.
2. Sebagian besar penduduk cenderung memilih pekerjaan yang kurang menuntut etos kerja tinggi.
3. Tingginya budaya konsumtif hiburan.
4. Kontrol sosial begitu lemah dari masyarakat.

Pada dasarnya mereka mampu untuk menjadi diri sendiri sesuai dengan yang apa mereka inginkan, tetapi tingkat perekonomian mereka yang tidak mencukupi untuk menghidupi keluarga ataupun diri mereka sehari-hari, sehingga perilaku mereka menyimpang dari norma-norma sosial yang ada di lingkungan masyarakat . Untuk itu perlu adanya

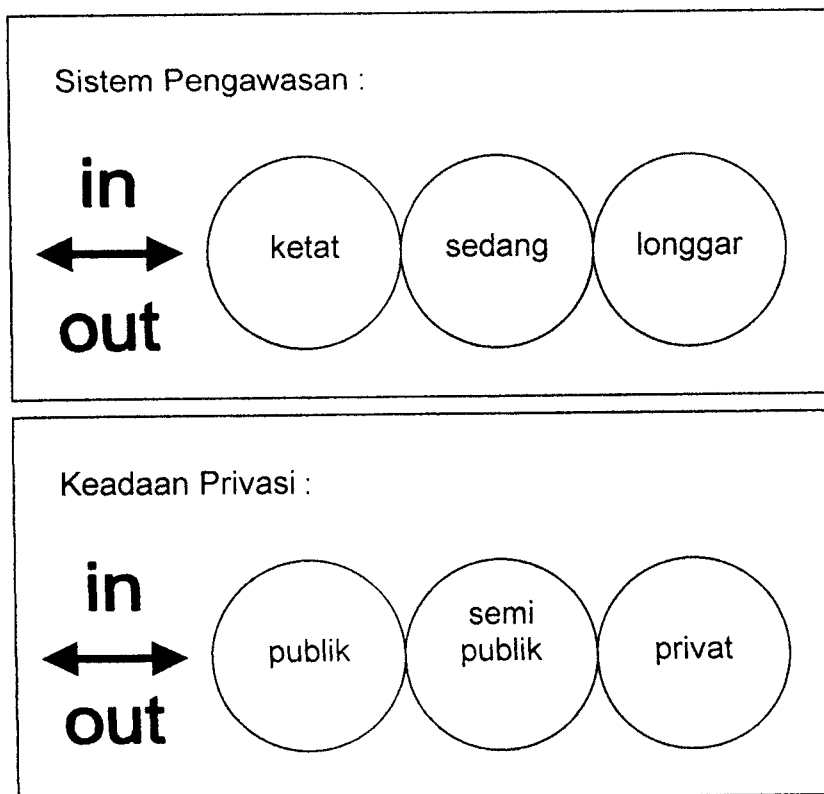
¹ Edi Sudarjat, *Jurnal Perempuan untuk Pencerahan dan Kesetaraan, Gerakan Perempuan Sedunia, Jalan Keluar Penanganan Pekerja Seks Komersial di Jabotabek*. Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan, 2000

fasilitas yang dapat membantu mereka mengembalikan diri mereka seperti keadaan semula salah satunya dengan memberikan suatu pendidikan ketrampilan pada bidang yang mereka kuasai. Wadah yang tepat bagi mereka yaitu berupa Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Susila (Panti Karya Wanita).

1.3. Tinjauan Panti Rehabilitasi Sosial Karya Wanita

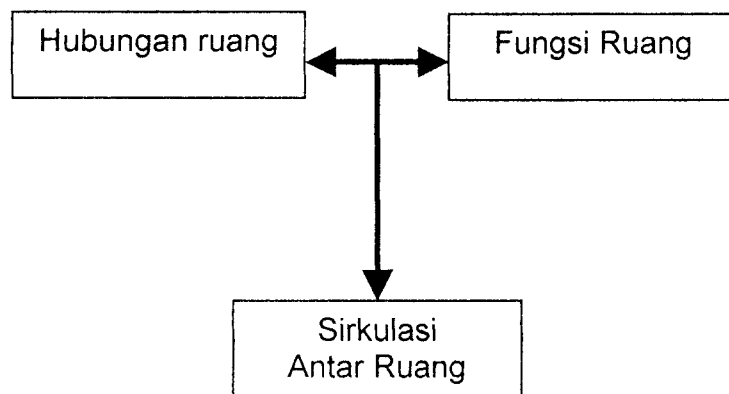
Panti rehabilitasi sosial ini memberikan bekal ketrampilan dan bimbingan mental dari psikolog serta banyak program lain yang dapat membantu mereka mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada dirinya.

Peletakan massa bangunan disesuaikan dengan sistem pengawasan dan keadaan privasi yang bersifat hierarki artinya semakin kedalam site, sistem pengawasannya tidak ketat dan keadaan privasinya semakin privat, dapat digambarkan sebagai berikut :



Pada tata ruang asrama akan ditambah dengan pertamanan didalam massa bangunan untuk membuat suasana lebih asri. Pada halaman sekitar asrama, akan dibuat suasana untuk bersantai agar dapat lebih rileks dalam menjalani hari-hari selanjutnya, salah satu contohnya dengan adanya gazebo.

Hubungan antar ruang berhubungan erat dengan fungsi ruang. Artinya apabila ruang tersebut dapat saling melengkapi akan didekatkan dan apabila ruang tersebut membutuhkan ketenangan yang tinggi maka akan dijauhkan dari ruang lain. Sehingga tercipta sirkulasi antar ruang yang mudah untuk pencapaian antar ruang.



Pada penampilan bangunannya akan diolah sedemikian rupa supaya dapat sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar karena daerah tersebut adalah daerah pemukiman, agar penampilan bangunan tidak jauh berbeda dengan kondisi yang ada.

Dengan adanya pengolahan suasana *outdoor* dan *indoor* diharapkan dapat mendukung program kegiatan di luar ruang mau-pun di dalam ruang supaya dapat mempercepat proses pemulihan, salah satu contohnya pada sekitar massa bangunan asrama akan dibuat suasana yang dapat mendukung mereka untuk bisa bersantai dan beristirahat dengan tenang dan lebih rileks.

Variabel *outdoor* yang diolah yaitu :

⊕ pertamanan, yang terdiri dari :

+ elemen alami :

- tanaman hias
- pepohonan
- tanah
- air
- bebatuan

+ elemen buatan :

- lampu jalan
- lampu taman
- kursi taman
- gazebo
- asesoris taman lainnya

⊕ sirkulasi ruang luar

⊕ pencapaian antar massa bangunan

Variabel *indoor* yang diolah yaitu :

⊕ pertamanan dalam ruang

⊕ sirkulasi antar ruang

1.4. Permasalahan

Adanya fakta bahwa perkembangan masalah wanita tuna susila semakin meningkat ditandai dengan peningkatan populasi wanita tuna susila dapat kita lihat dengan jelas di lingkungan kota Jogjakarta merupakan permasalahan sosial yang perlu kita pecahkan bersama.

1.4.1. Permasalahan Umum

Bagaimana menciptakan suatu wadah bagi wanita tuna susila dan sekaligus sebagai pusat informasi bagi masyarakat untuk dapat berkonsultasi dan mendapatkan informasi yang jelas dan aktual tentang masalah wanita tuna susila.

1.4.2. Permasalahan Khusus

1. Dengan banyaknya ruang yang dibutuhkan, bagaimana menciptakan hubungan antar ruang yang sesuai dengan hierarki sistem pengawasan dan privasi ruang.
2. Bagaimana menciptakan sirkulasi antar ruang untuk mendukung pencapaian antar ruang yang mudah.
3. Bagaimana mengolah suasana *outdoor* dan *indoor* untuk mendukung proses pemulihan pada rehabilitan.
4. Bagaimana menciptakan penampilan bangunan yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.

1.5. Spesifikasi Umum Proyek

Nama Proyek : Panti Rehabilitasi Sosial Karya Wanita

Profil Pengguna

- ◆ Pengguna tetap :
 - Wanita tuna susila
 - Pengelola dan staff
- ◆ Pengguna tidak tetap :
 - Lembaga/instansi pemerintah
 - Pengunjung (keluarga)

Lokasi & Site : Dsn. Tempel Sari, Maguwoharjo, Depok,
Sleman

Keadaan site :

- Pada umumnya keadaan fisik site yaitu dengan tanah yang cukup datar hanya saja terdapat sedikit kontur pada salah satu sisi site.
- Suasana pada daerah ini cukup dingin meskipun pada siang hari.
- Banyaknya pepohonan yang tumbuh tidak jauh dari site membuat suasana menjadi sejuk.

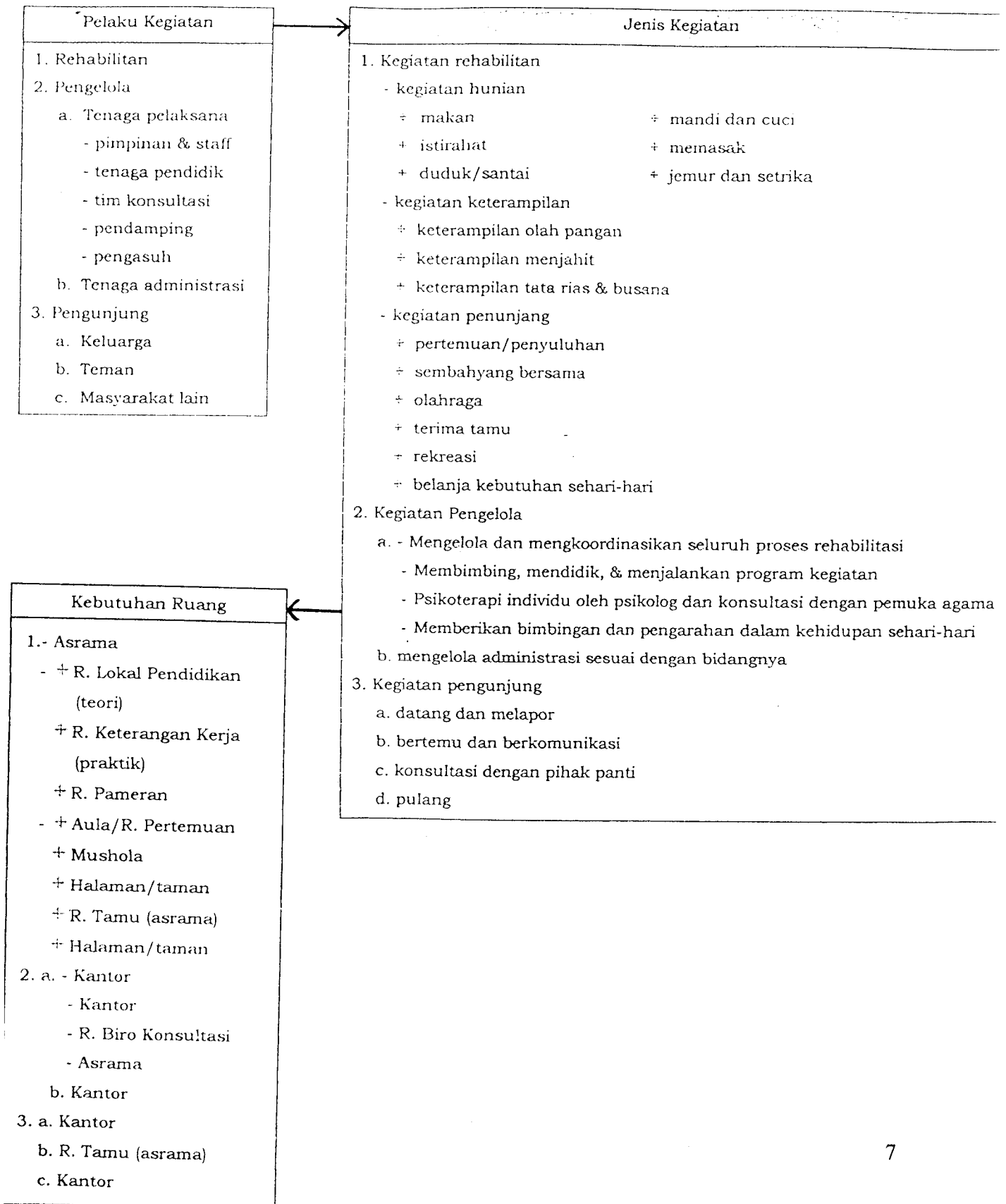
Potensi yang ada :

- Daerah ini berada cukup jauh dari kebisingan oleh kendaraan bermotor.
- Pada depan site, jalan telah beraspal.
- Jalan menuju site dapat dilalui oleh kendaraan roda 4 dan terjangkau oleh kendaraan umum.
- Sudah dilalui jaringan listrik.

Kendala yang dihadapi :

- Belum adanya jaringan telepon.
- Tidak ada sistem pembuangan air yang sesuai dengan standar kebersihan.
- Air yang dipakai dari sumur dengan kedalaman mencapai ± 15 m.

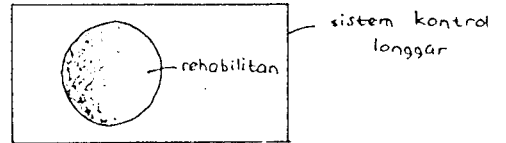
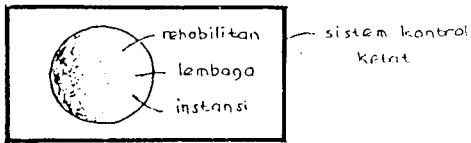
A



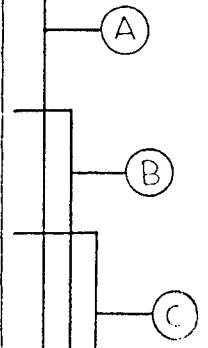
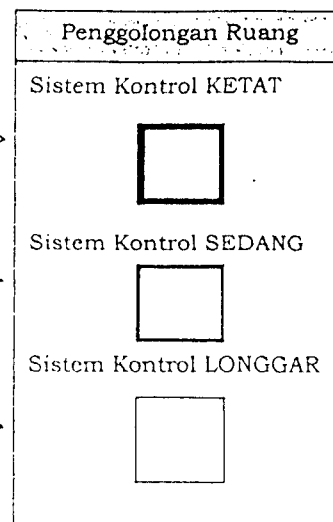
B

Pada penggolongan ruang ada 2 macam kategorisasi ruang yaitu menurut sistem kontrol dan privasi ruang. Diantara kategorisasi tersebut mempunyai keterkaitan tertentu, maksudnya adalah bahwa jika ada suatu pertemuan yang melioutkan pihak diluar panti maka kegiatan tersebut memerlukan pengawasan khusus.

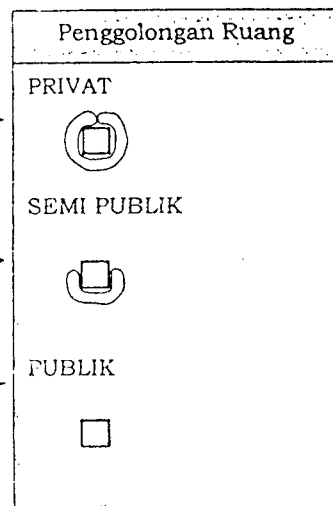
Dan sebaliknya jika ada kegiatan yang bersifat pribadi maka pengawasan itu tidak ada.



- Kategorisasi ruang Berdasarkan Sistem Kontrol**
1. Dilakukan pengawasan jika ada pertemuan dengan instansi/lembaga/pihak diluar panti.
 2. Ager tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
 3. Rehabilitan tidak dapat leluasa bergerak bebas.
 4. Pengawasan tidak terlalu ketat jika mereka sedang melakukan kegiatan pendidikan.
 5. Rehabilitan dapat sedikit bergerak bebas.
 6. Tidak ada pengawasan jika mereka sedang berada pada ruang yang privat.
 7. rehabilitan dapat bergerak bebas sesuai dengan kehendak mereka.



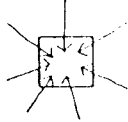
- Kategorisasi ruang Berdasarkan Privasi Ruang**
1. Kegiatan rehabilitan sangat pribadi sehingga tidak ada yang dapat mengganggu
 2. kebebasan rehabilitan yan tidak terbatas
 3. Ada campur tangan dari pihak panti terhadap kegiatan rehabilitan
 4. Tidak dapat terlalu bebas karena adanya sedikit pengawasan dari panti
 5. Ada campur tangan dari pihak panti dan di luar panti terhadap kegiatan rehabilitan



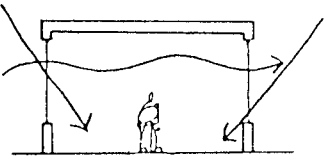
A

Spesifikasi Ruang

1. Ruang dapat terlihat dari segala penjuru panti.



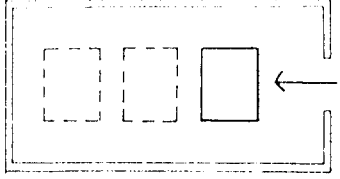
2. Dapat dipakai oleh siapa saja.
3. Terbuka dalam sistem pencahayaan dan penghawaan.



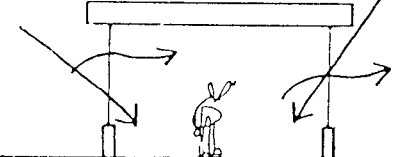
4. Terjangkau oleh siapa saja.
5. Mudah dalam pencapaian.

Pemecahan

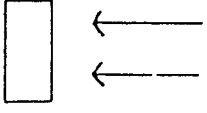
- a. Ruang berada paling depan/paling luar daripada bangunan lain.



- b. Banyak jendela kaca dan ventilasi baik.



- c. Ruang cukup luas karena harus dapat menampung banyak orang dan kegiatan.
- d. Bangunannya mudah dikenali sehingga mudah dalam pencapaian.



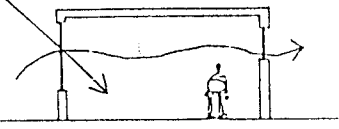

Kebutuhan Ruang

- Kantor
- Aula
- Pos Jaga

B


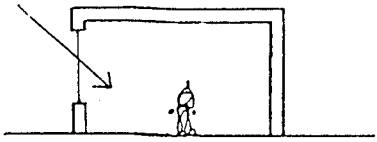
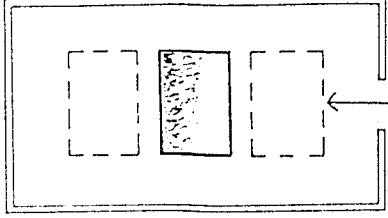
Spesifikasi Ruang

1. Dapat terlihat oleh pihak panti.
2. Digunakan oleh rehabilitan dan petugas yang berkepentingan.
3. Pencapaian tidak terlalu sulit.
4. Sedikit terbuka dalam sistem pencahayaan dan penghawaan.



Pemecahan

- a. Berada pada level kedua/tengah.
- b. Sebagian terdapat kaca yang cukup untuk pencahayaan dan sebagian dinding untuk menghindari glare.
- c. Ventilasi cukup untuk penghawaan.
- d. Ruang dibuat seefisien mungkin untuk menampung perlengkapan tersebut.



- Kebutuhan Ruang**
- R. Lokal Pendidikan (teori)
 - R. Keterangan Kerja (praktik)
 - R. Makan (bersama)
 - Mushola
 - Poliklinik
 - R. Pameran
 - R. Biro Konsultasi

(C)

Spesifikasi Ruang

1. Tidak sembarang orang boleh masuk.
2. Hanya digunakan oleh rehabilitan saja.

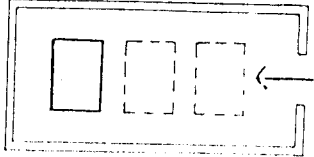
rehabilitan

3. Pencapaiannya hanya bisa dijangkau oleh rehabilitan dan petugas yang berkepentingan.

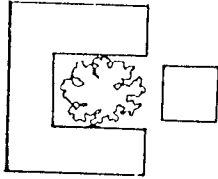
rehabilitan
petugas

Pemecahan

- a. Berada paling belakang/paling dalam.



- b. Yang terlihat dari luar mayoritas adalah dinding.
- c. Adanya taman kecil untuk bersantai.



- d. Pada ruangan ini, banyak kegiatan pribadi, sehingga ruangan dibuat luas untuk menampung kegiatan tersebut.

Kebutuhan Ruang

- Asrama
- R. Isolasi
- Rumah Dinas

C

BESARAN RUANG

STANDAR RUANG PANTI

NO.	NAMA RUANG	JUMLAH (buah)	LUAS (m ²)	LUAS TOTAL (m ²)	KAPASITAS (orang)
1.	Kantor	1	180	180	40
2.	Asrama	10	120	1200	180
3.	R. Lokal Pendidikan (teori)	2	120	240	180
4.	R. Keterangan Kerja (praktik)	2	240	480	180
5.	R. Pertemuan (Aula)	1	240	240	100
6.	R. Makan + Dapur	1	240	240	200
7.	R. Pimpinan	1	70	70	1
8.	R. Petugas	~15	50	750	15
9.	R. Ibadah	1	70	70	60
10.	R. Pameran (Show Room)	1	120	120	-
11.	Poliklinik	1	70	70	-
12.	Pos Jaga	1	20	20	2
13.	R. Biro Konsultasi	1	180	180	10
14.	R. Isolasi (KM/WC 5 buah @ 4 m ²) Ruang tambahan :	1	120	120	5
15.	Garasi	1	20	20	1 mobil
16.	Gudang	2	20	40	-
Jumlah		42	--	4040	

Direktorat Rehabilitasi Tuna Susila, Direktorat Jenderal Bina Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI,
Jakarta, 1977

RENCANA RUANG PANTI

NO.	NAMA RUANG	JUMLAH (buah)	LUAS (m ²)	LUAS TOTAL (m ²)	KAPASITAS (orang)
1.	Kantor	1	200	200	40
2.	Asrama	6	260	1560	120
3.	R. Lokal Pendidikan (teori)	3	120	360	120
4.	R. Keterangan Kerja (praktik)	3	200	600	120
5.	R. Pertemuan (Aula)	1	240	240	120
6.	R. Makan	1	440	440	130
7.	R. Pimpinan	1	70	70	1
8.	R. Petugas	2	50	100	1
9.	R. Ibadah	1	100	100	60
10.	R. Pameran (Show Room)	1	120	120	-
11.	Poliklinik	1	70	70	-
12.	Pos Jaga	1	20	20	2
13.	R. Biro Konsultasi	1	180	180	10
14.	R. Isolasi (KM/WC 5 buah @ 4 m ²)	1	120	120	5
Ruang tambahan :					
15.	Garasi	1	20	20	1 mobil
16.	Gudang	2	20	40	-
17.	Gazebo	6	10	60	-
Jumlah		33	--	4300	



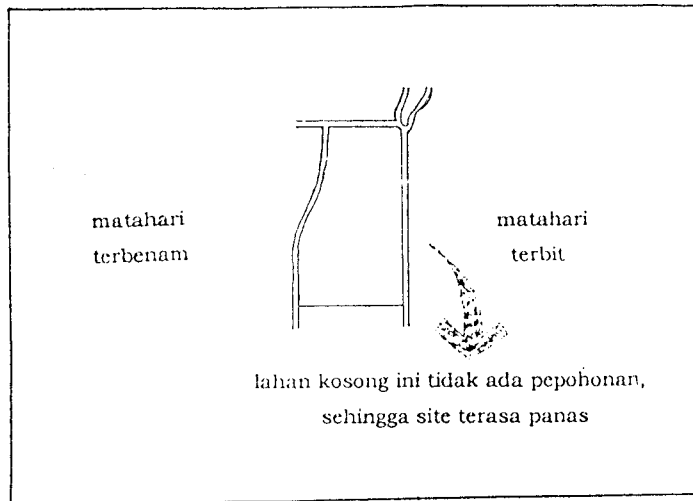
ANALISA SITE

Berdasarkan pembahasan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pembahasan analisa site sangatlah berkaitan erat dengan pembahasan tersebut. Adapun pembahasan analisa site adalah sebagai berikut :

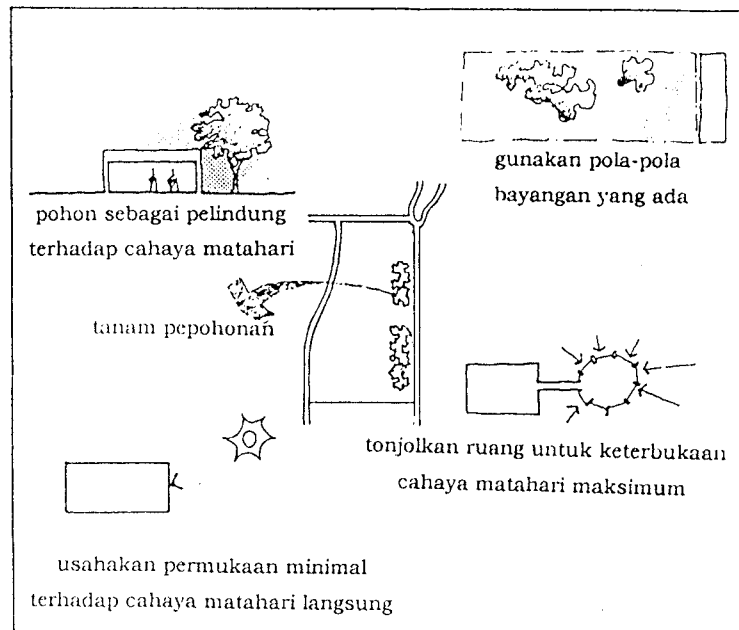
1. Berhubungan dengan suasana ruang yaitu pada sistem pencahayaan dan penghawaan, maka analisa sitenya berupa :
 - ~ Cahaya matahari
 - ~ Angin
2. Pada suasana *outdoor* dan *indoor* yang penting dari site untuk dapat dianalisa adalah :
 - ~ Tanah
 - ~ Vegetasi
 - ~ Sirkulasi
3. Untuk menganalisa penampilan bangunan, maka hubungannya dengan site adalah :
 - ~ Pemandangan dari tapak
 - ~ Analisa lingkungan sekitar

CAHAYA MATAHARI

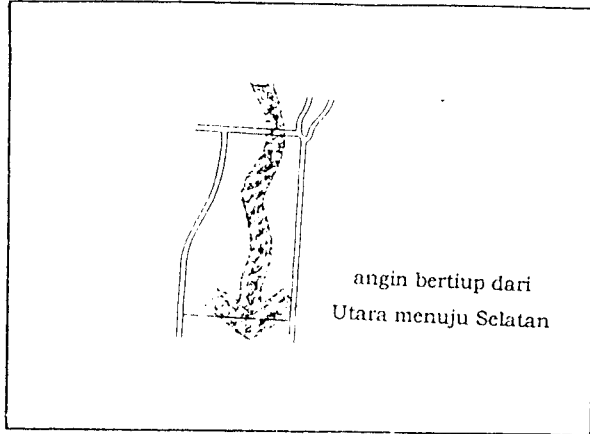
KEADAAN



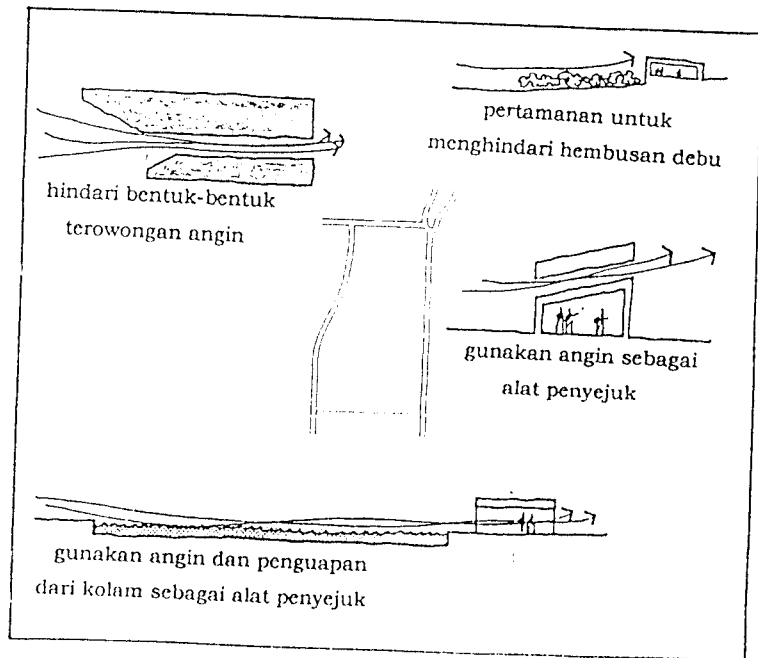
TANGGAPAN



ANGIN



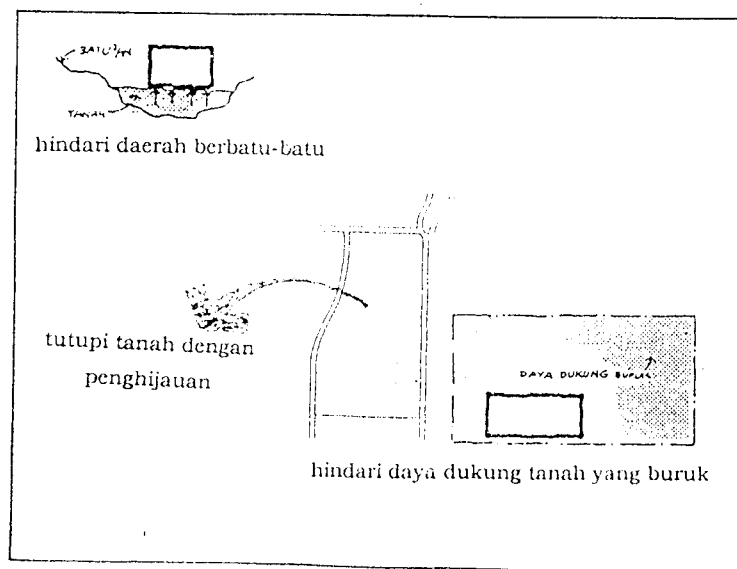
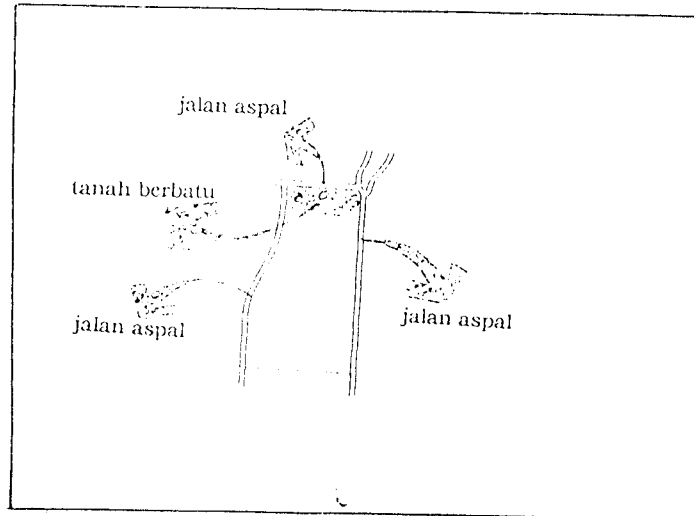
KEADAAN



TANGGAPAN

KONDISI TANAH

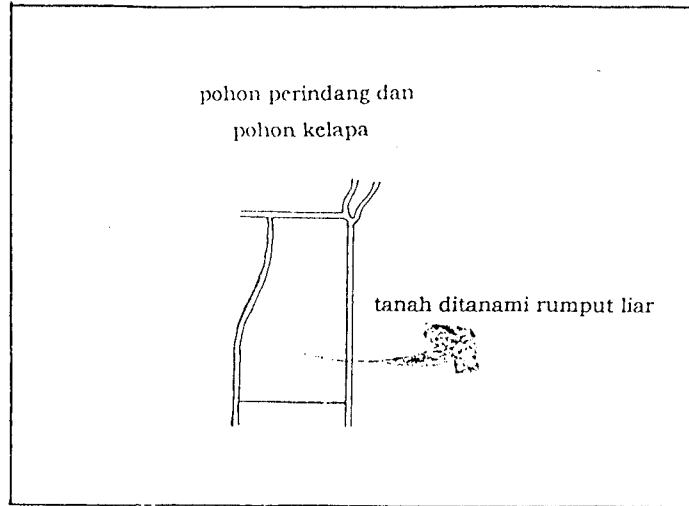
KEADAAN



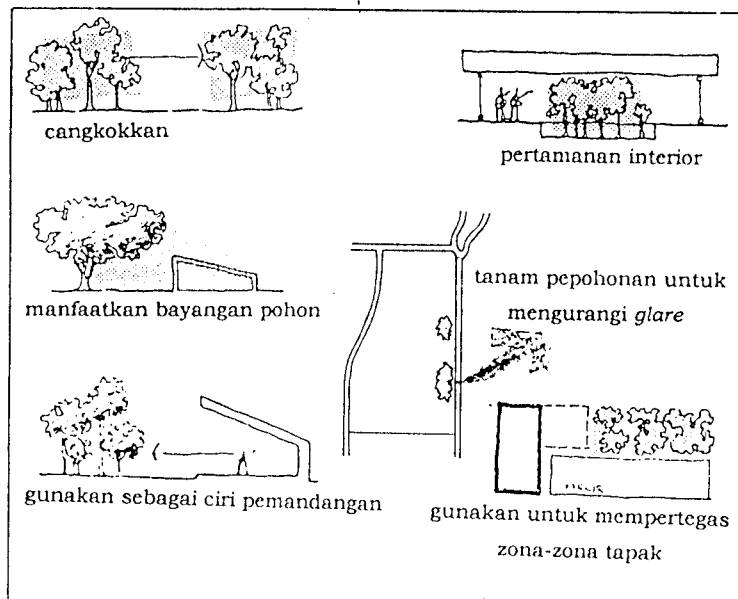
TANGGAPAN

VEGETASI

KEADAAN

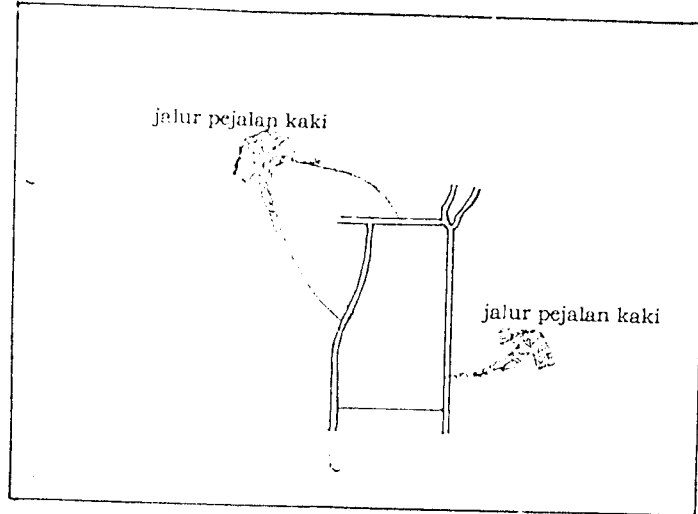


TANGGAPAN

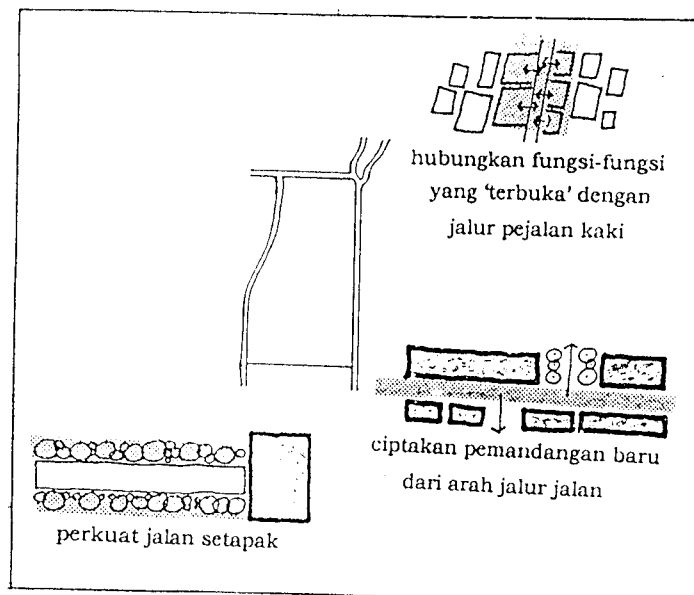


SIRKULASI PEJALAN KAKI

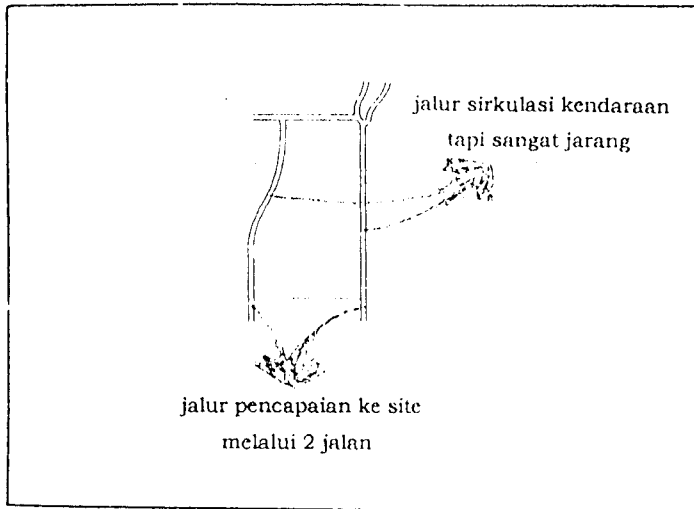
KEADAAN



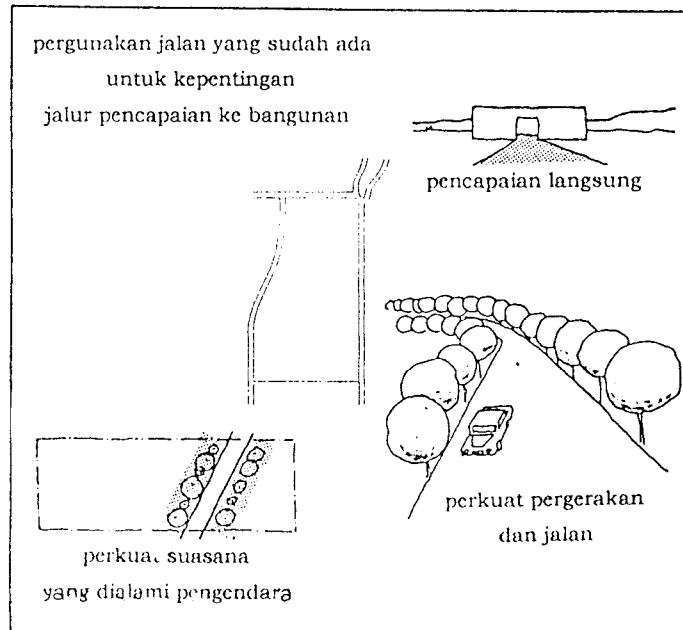
TANGGAPAN



SIRKULASI KENDARAAN



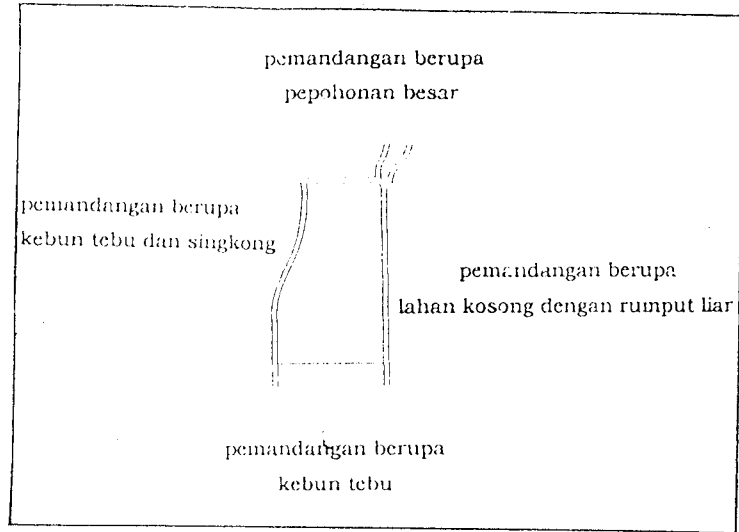
KEADAAN



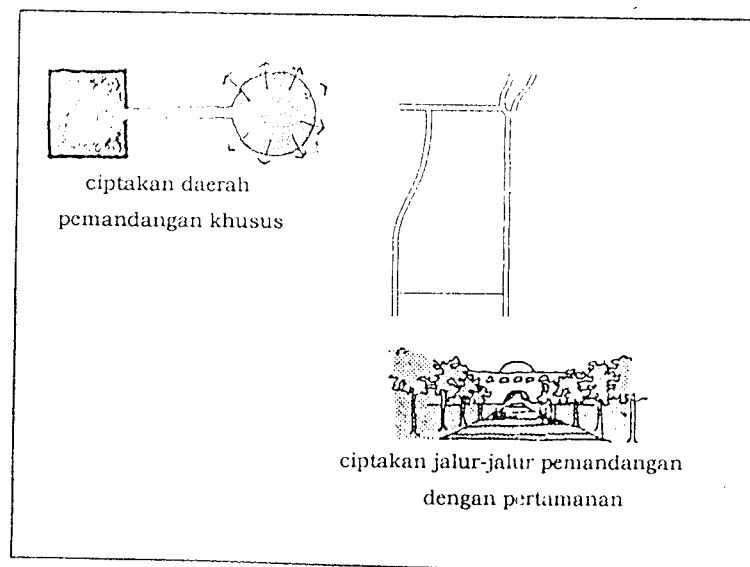
TANGGAPAN

PEMANDANGAN DARI TAPAK

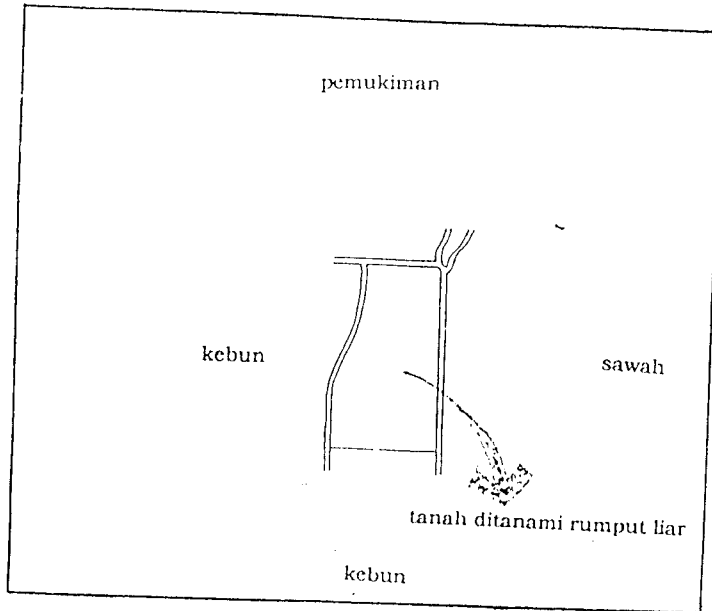
KEADAAN



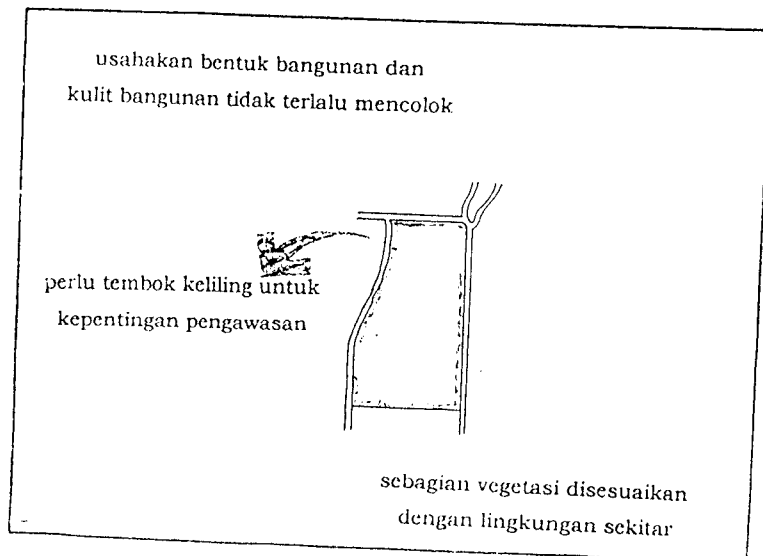
TANGGAPAN



KONDISI LINGKUNGAN



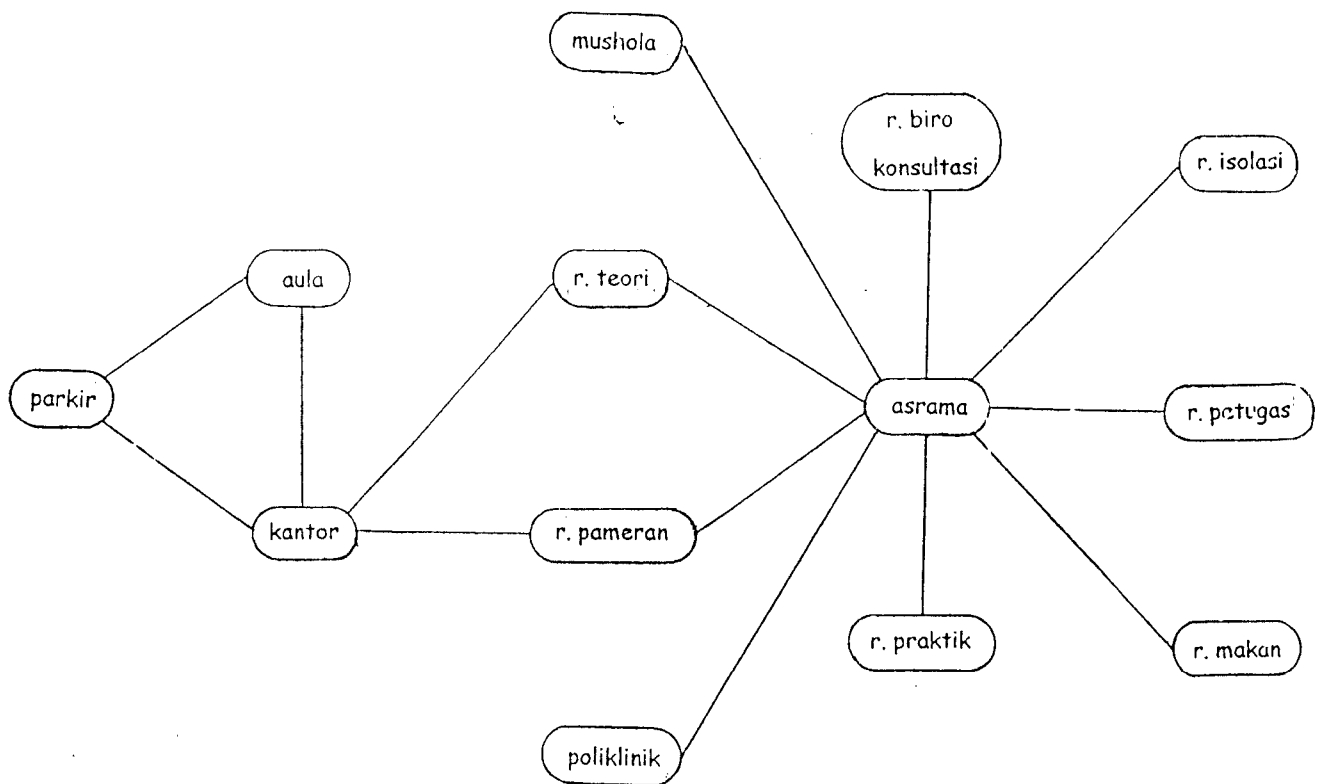
KEADAAN



TANGGAPAN

E

HUBUNGAN RUANG



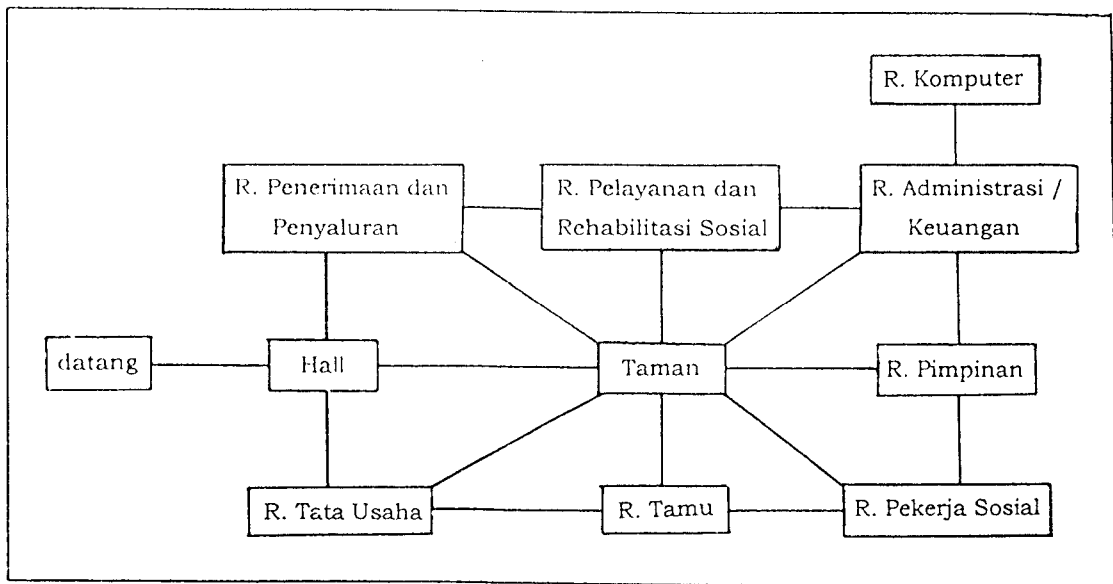
F

ORGANISASI RUANG

Penjabaran dari organisasi ruang disini hanya untuk asrama dan kantor karena keduanya mempunyai ruang-ruang tersendiri yang jumlahnya lebih dari 1 ruang.

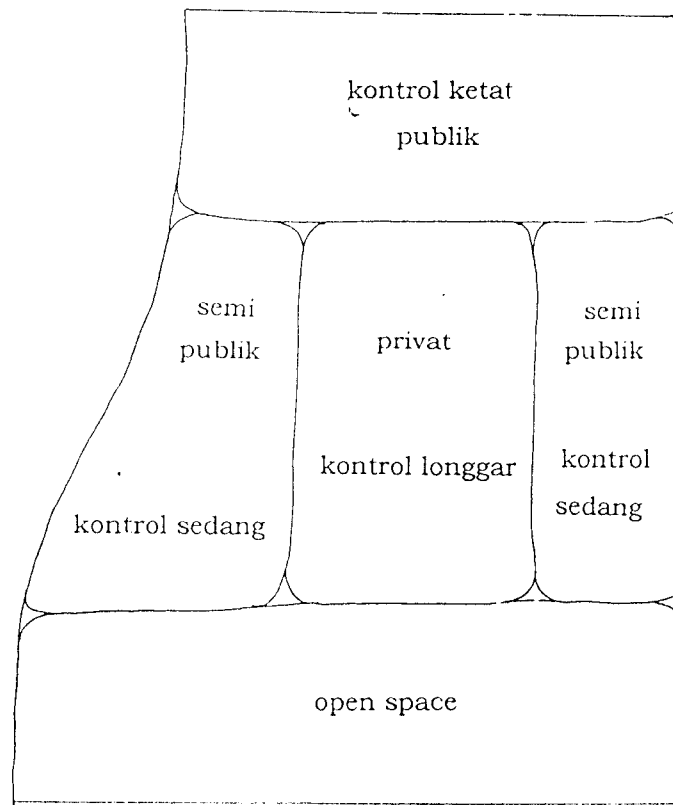
Pada kedua ruang ini terdapat taman di dalam ruang, karena untuk kepentingan penghijauan di dalam ruang agar semua yang masuk ke dalam ruang ini tetap merasakan keasrian meskipun di dalam ruang.

KANTOR



G

ZONING



H

ANALISA GUBAHAN MASSA

Konsep gubahan massa adalah MEMUSAT pada peletakan massanya terdapat ruang lunak yang berada di sekeliling massa.

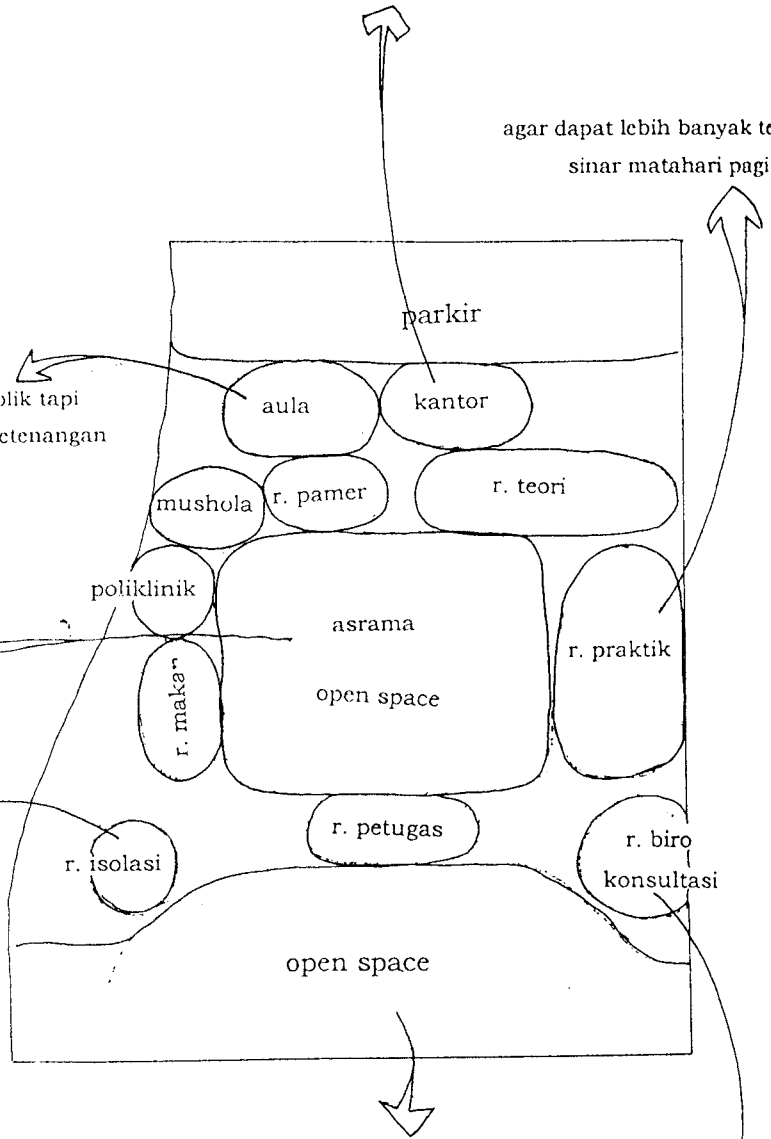
lebih didekatkan dengan pintu gerbang agar siapa saja yang memasuki wilayah panti dapat terawasi dengan baik

agar dapat lebih banyak terke sinar matahari pagi

meskipun publik tapi ruang ini perlu ketenangan

meskipun berada ditengah dengan pengawasan secara tidak langsung disekelilingnya tapi mereka mempunyai privasi yang tetap terjaga

dijauhkan dari keramaian agar kegiatan berlangsung lancar



berguna untuk kegiatan rekreasi dan kegiatan praktik lapangan supaya dapat lebih santai maka peletakkannya di arca belakang dari panti ini

lebih dijauhkan dari keramaian agar kegiatan konsultasi tidak terganggu

KONSEP ASRAMA

Terdapat 6 buah asrama yang dihuni oleh 120 orang rehabilitan.

Klasifikasi asrama adalah sebagai berikut :

1. Asrama bagi rehabilitan dengan tingkat berat.

- terdiri dari 4 kamar
- setiap kamar terdapat 3 orang rehabilitan
- terletak pada posisi belakang dari kompleks asrama
- dekat dengan rumah petugas, untuk kepentingan pengawasan

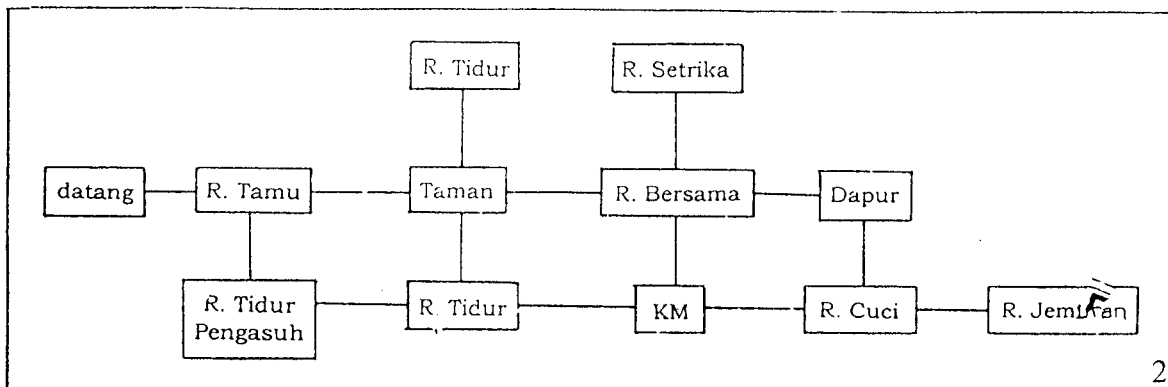
2. Asrama bagi rehabilitan dengan tingkat sedang.

- terdiri dari 5 kamar
- setiap kamar terdapat 4 orang rehabilitan
- terletak pada posisi tengah dari kompleks asrama

3. Asrama bagi rehabilitan dengan tingkat sedang.

- terdiri dari 7 kamar
- setiap kamar terdapat 4 orang rehabilitan
- terletak pada posisi depan dari kompleks asrama

ASRAMA



PENAMPILAN BANGUNAN

1. BENTUK MASSA

bentuk kotak lebih fleksibel untuk pengaturan ruang dalam dan sistem pengawasan



pada pengembangan selanjutnya bentuk kotak tetap mendominasi dari keseluruhan bentuk yang ada

2. KULIT BANGUNAN

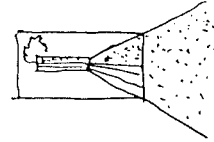
ATAP

bentuk atap limasan



sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar yang pada umumnya rumah beratapkan limasan, maka atap panti juga menggunakan atap limasan

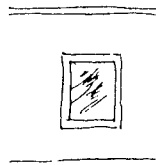
DINDING



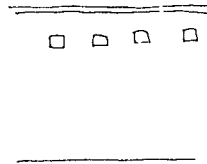
sebagian tekstur dinding luar berbeda dengan tekstur dinding bagian dalam

JENDELA

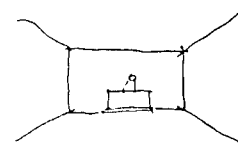
untuk kebutuhan pengawasau, terdapat jendela kaca pada ruang publik



semua ruang yang ada juga dilengkapi dengan ventilasi yang cukup untuk penghawaan



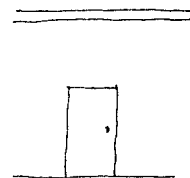
pada ruang semi publik sebagian dinding dan sebagian lagi jendela kaca untuk per.erangan karena sebagian besar ruang berfungsi untuk kegiatan pendidikan



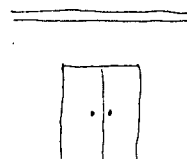
pada ruang tertentu, dinding digunakan sebagai latar belakang

PINTU

semua pintu terbuat dari bahan kayu



pada ruang penunjang lainnya hanya terdapat 1 pintu



pada ruang publik terdapat 2 pintu

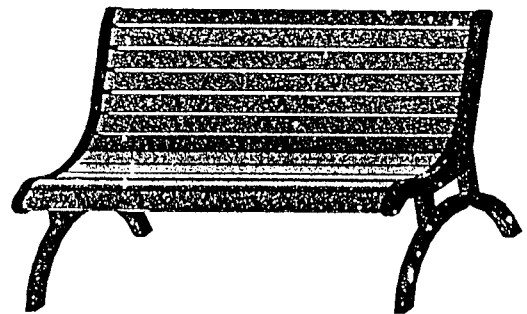
RENCANA ELEMEN TAPAK



Lampu jalan



Lampu taman

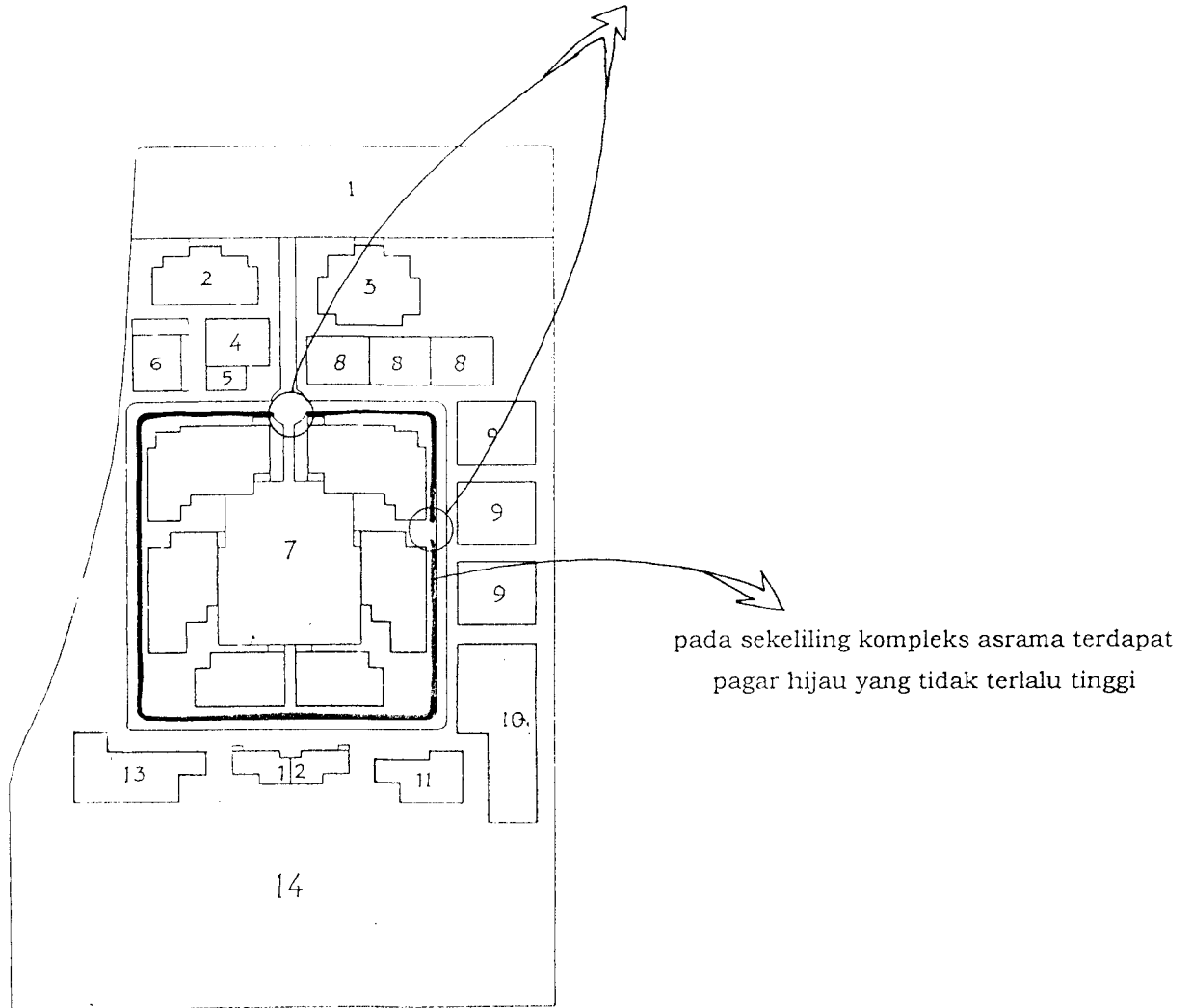


Kursi taman



Gazebo

terdapat 2 jalan yang tidak terdapat pagar hijau sebagai *entrance*



pada sekeliling kompleks asrama terdapat pagar hijau yang tidak terlalu tinggi

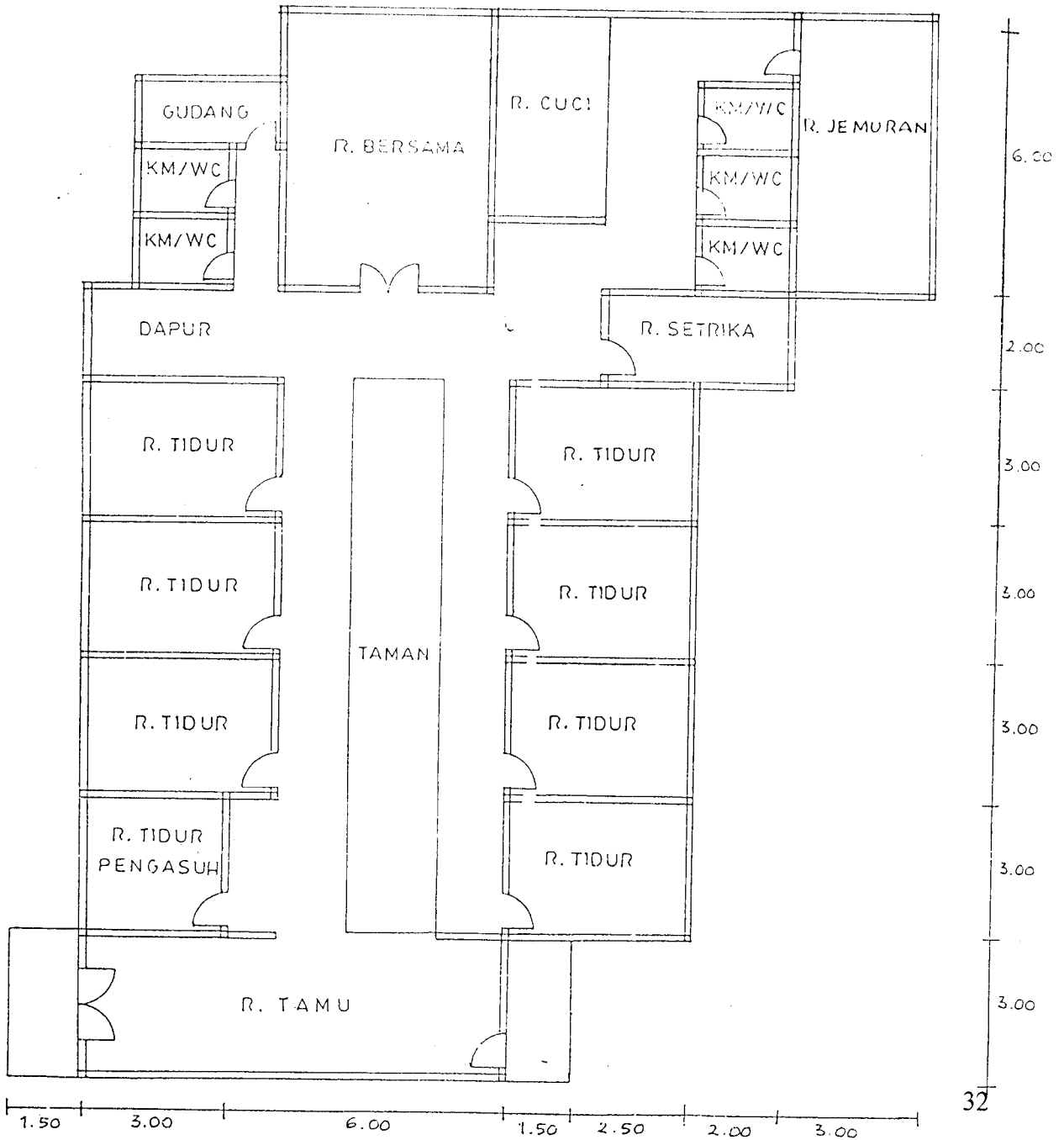
Keterangan :

- | | |
|--------------------|---------------------------|
| 1. Parkir | 8. R. Teori |
| 2. Aula | 9. R. Praktik |
| 3. Kantor | 10. R. Makan Bersama |
| 4. Ruang Pameran | 11. R. Isolasi |
| 5. Poliklinik | 12. Rumah Petugas |
| 6. Mushola | 13. R. Biro Konsultasi |
| 7. Kompleks Asrama | 14. Area Praktek Lapangan |

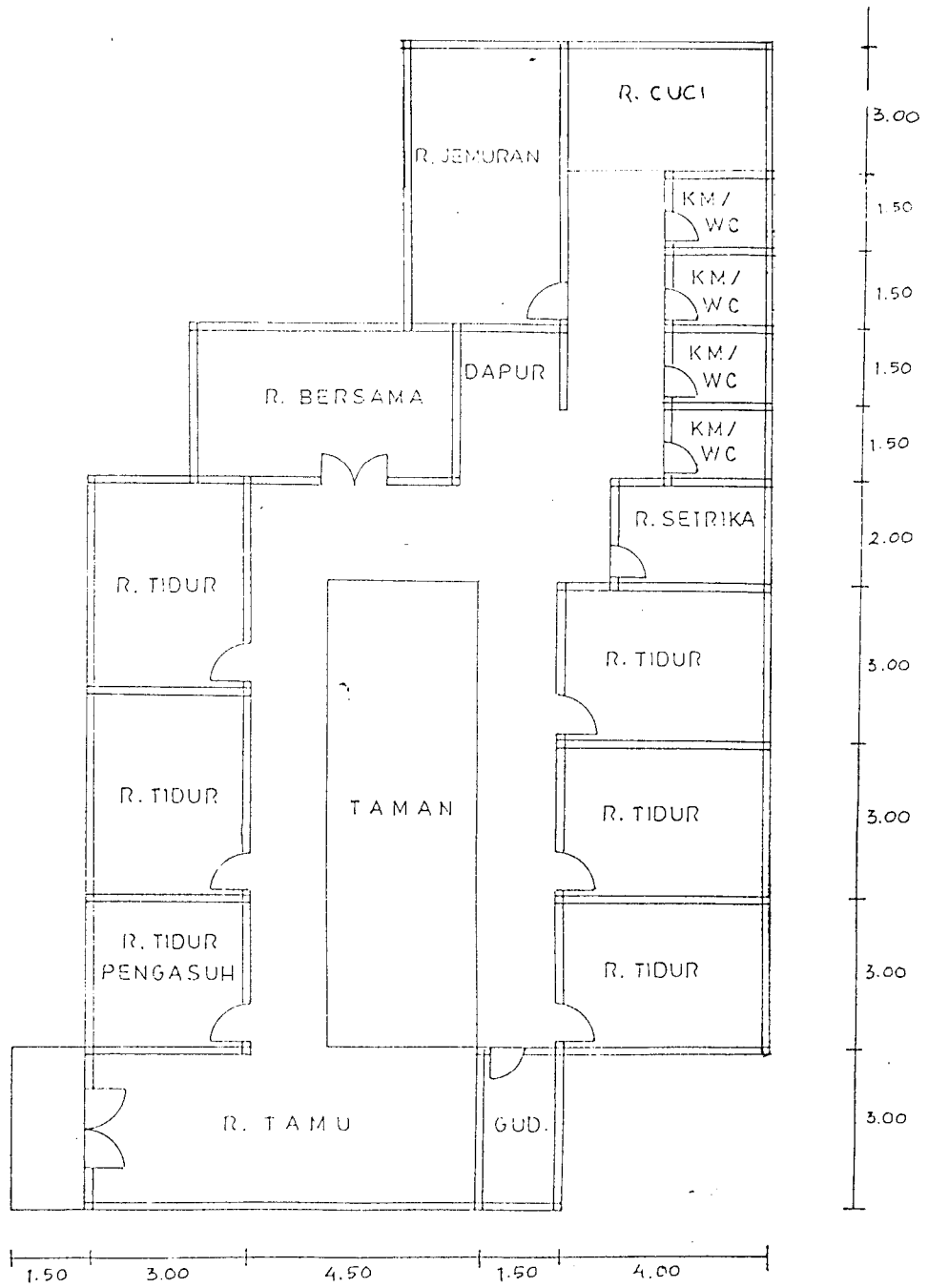
Asrama

1:100

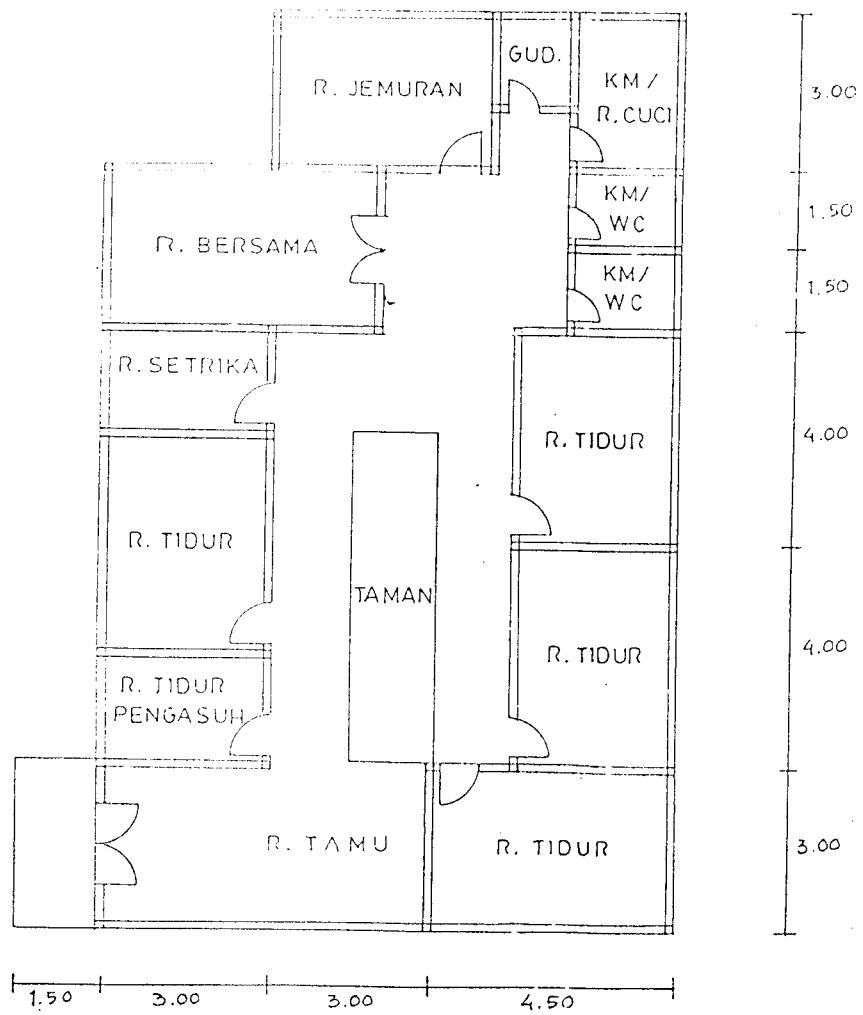
RINGAN



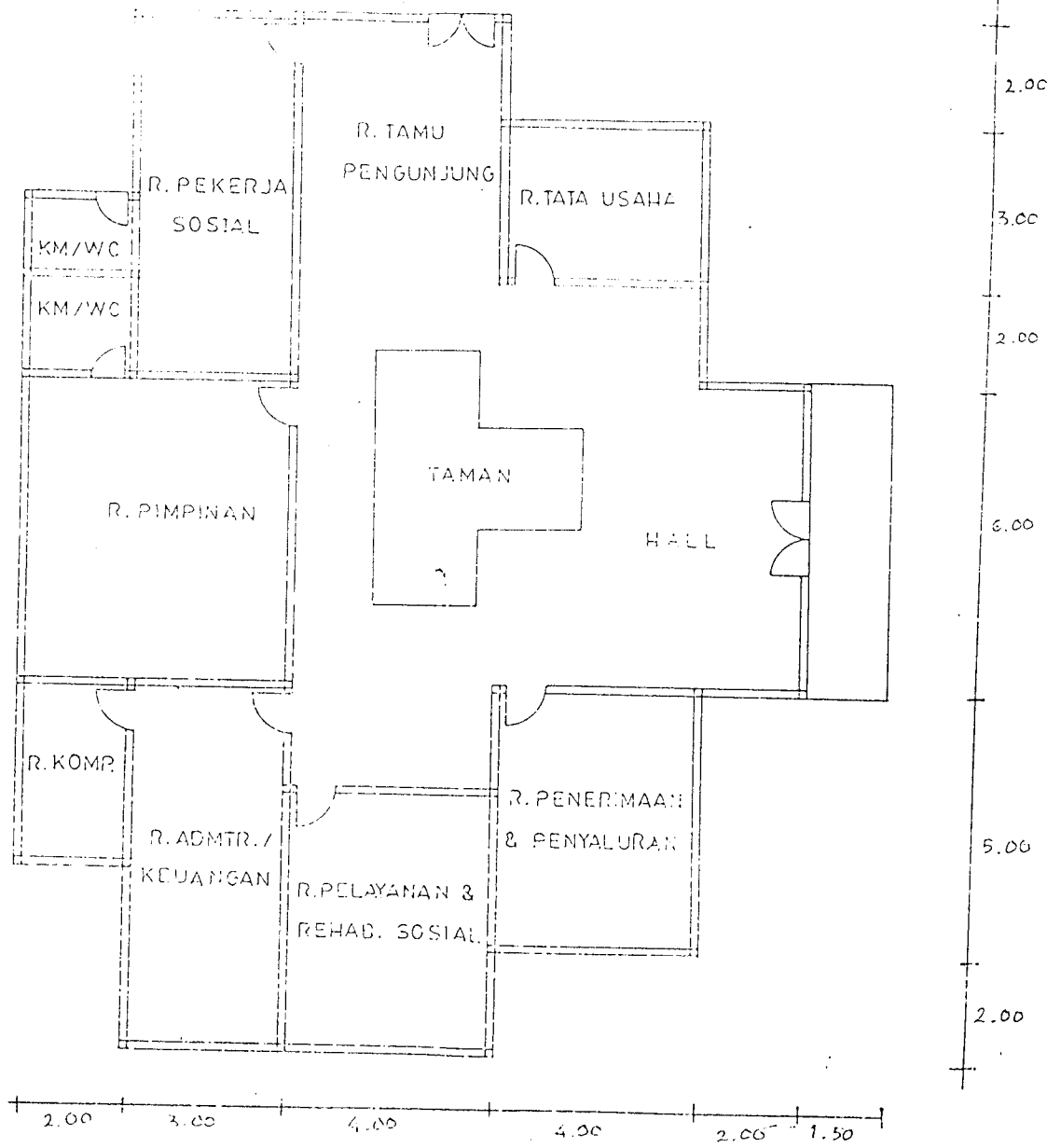
SEDANG

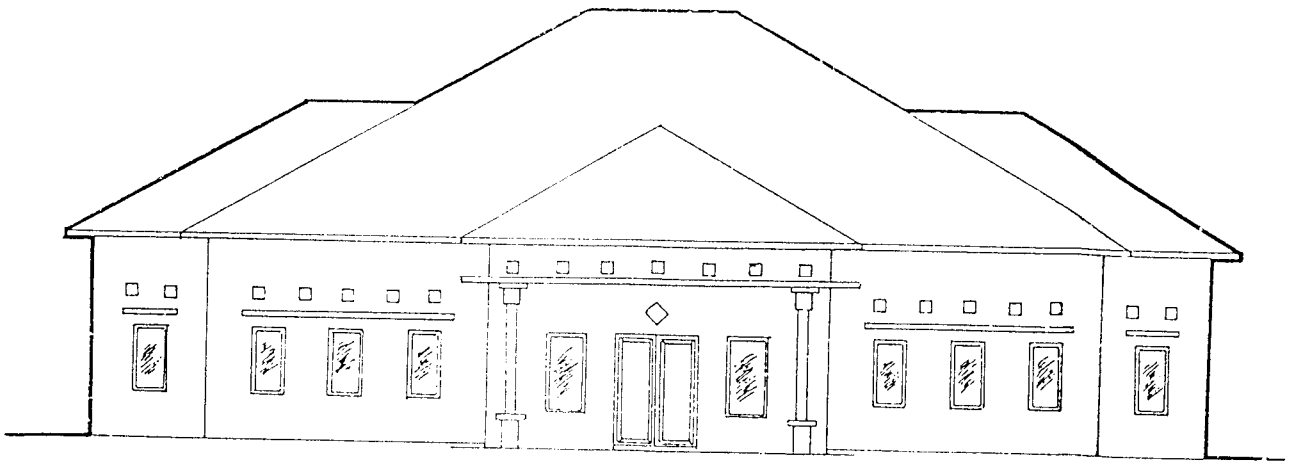
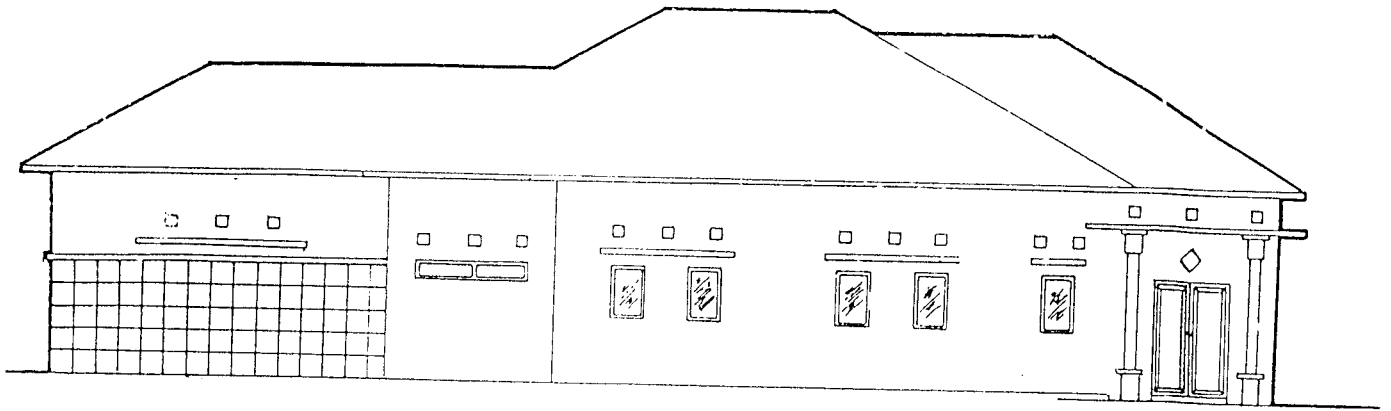


BERAT



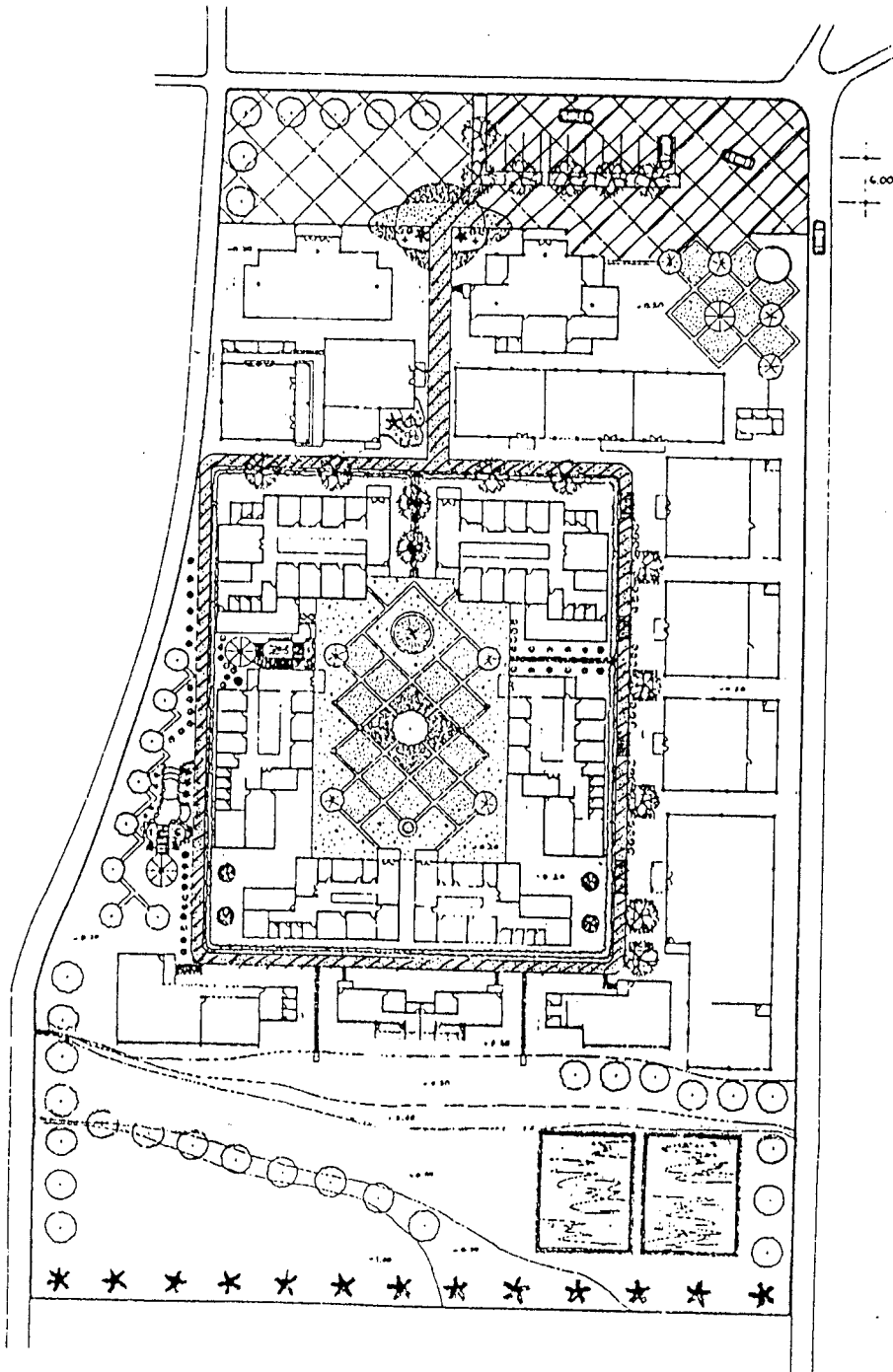
Kantor

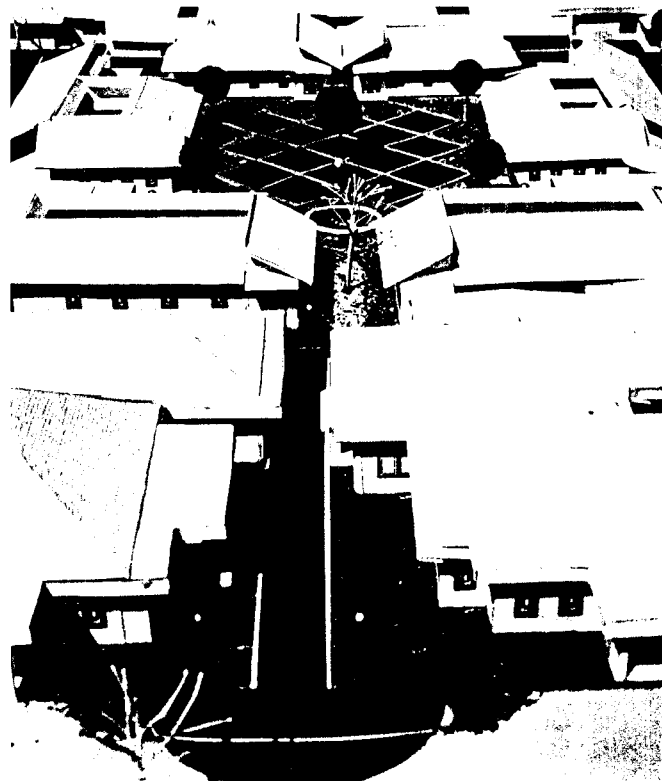
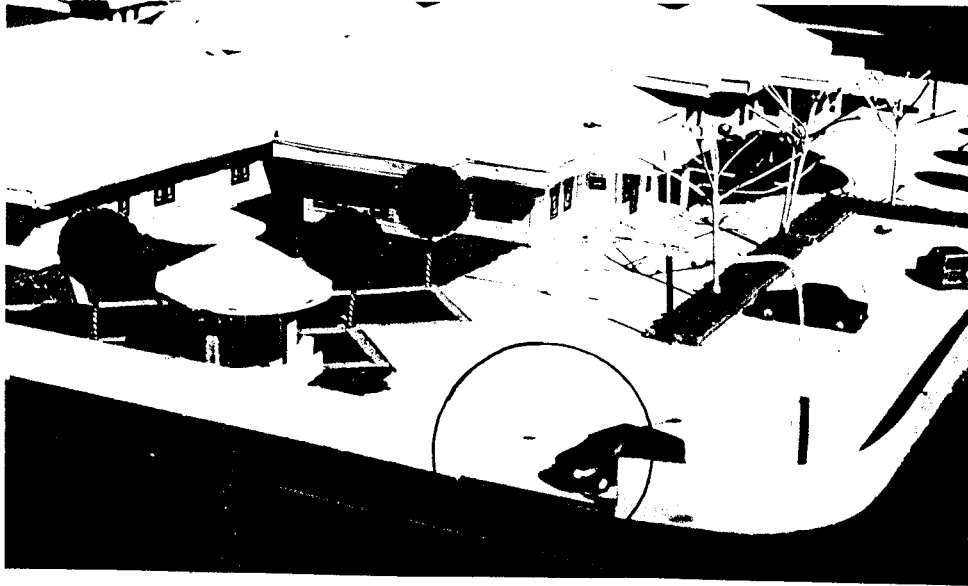




BAB III. PENGEMBANGAN DESAIN

- A.** Pada permasalahan yang pertama dan kedua pada dasarnya mempunyai hubungan yang sangat erat. Yaitu adanya hubungan antar ruang yang sesuai dengan hierarki sistem pengawasan dan privasi ruang tidak dapat terlepas dari adanya sirkulasi antar ruang pada pencapaian antar ruang tersebut.



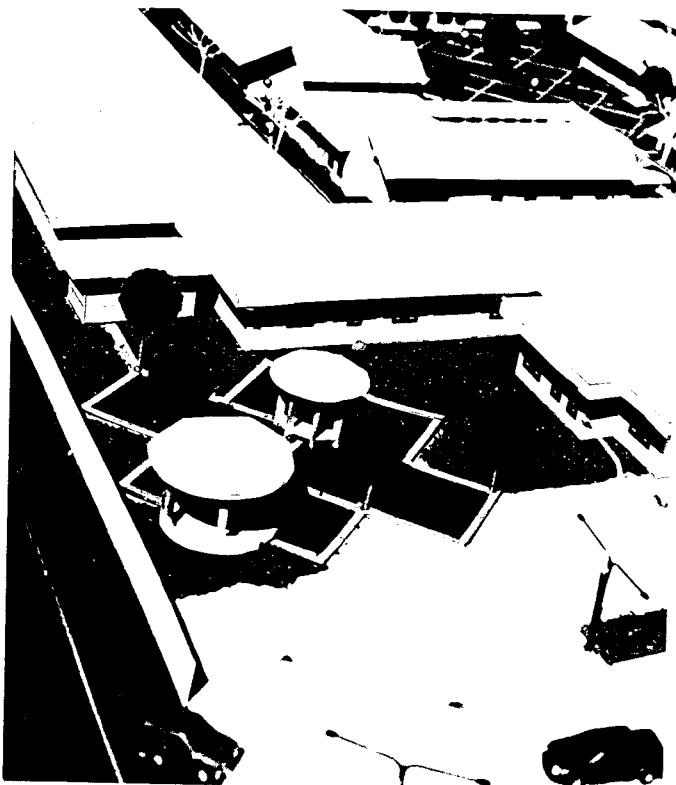


jalan masuk menuju area panti

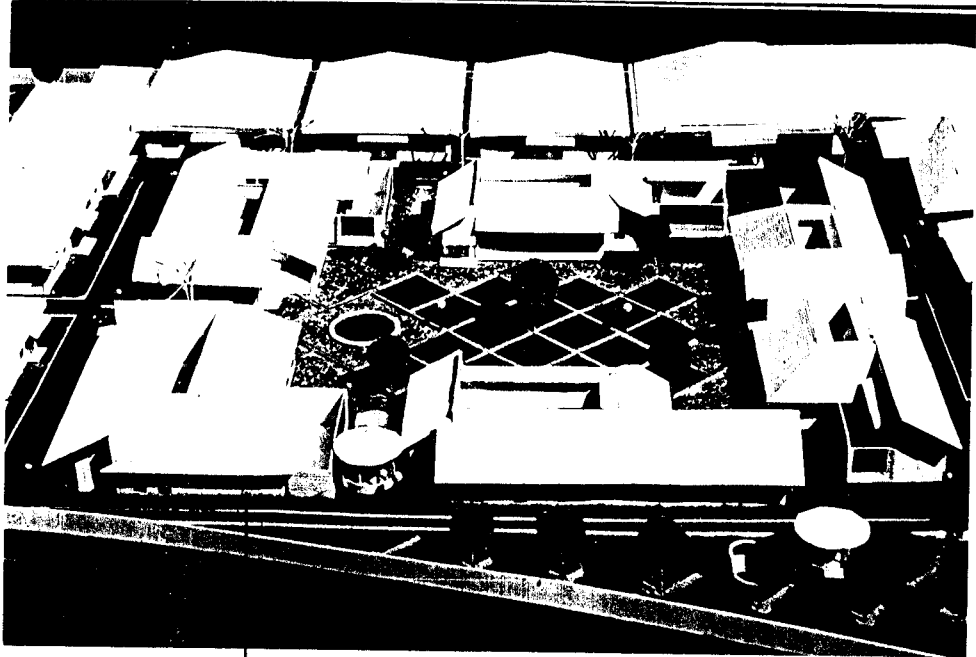
Untuk sistem pengawasan dapat digambarkan sebagai berikut :



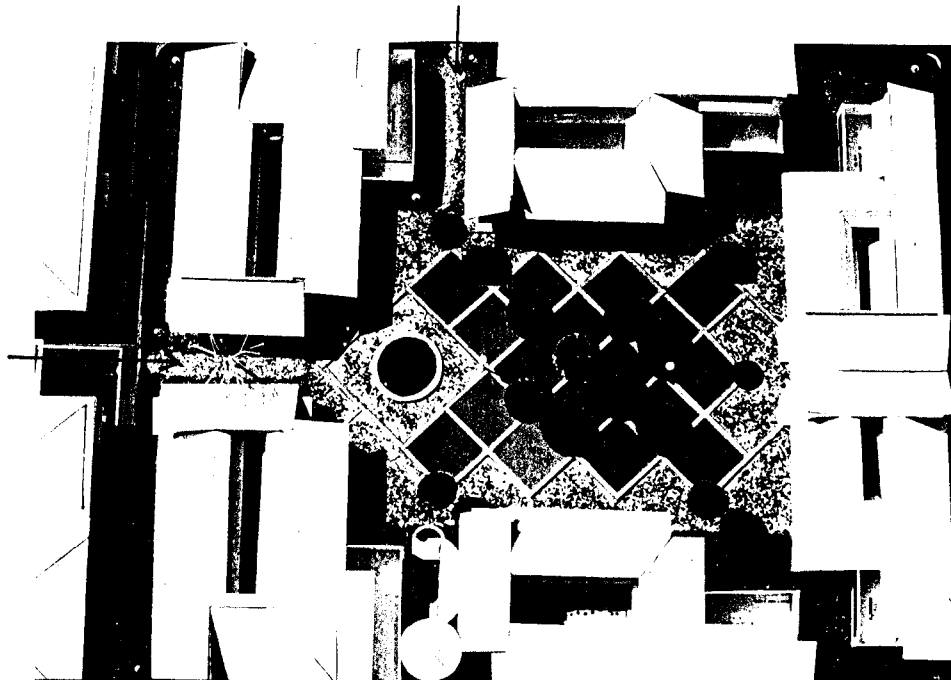
terdapat tembok pembatas yang mengelilingi site setinggi 2 m



terdapat pos keamanan untuk kepentingan pengawasan bagi siapa saja yang memasuki wilayah panti ini

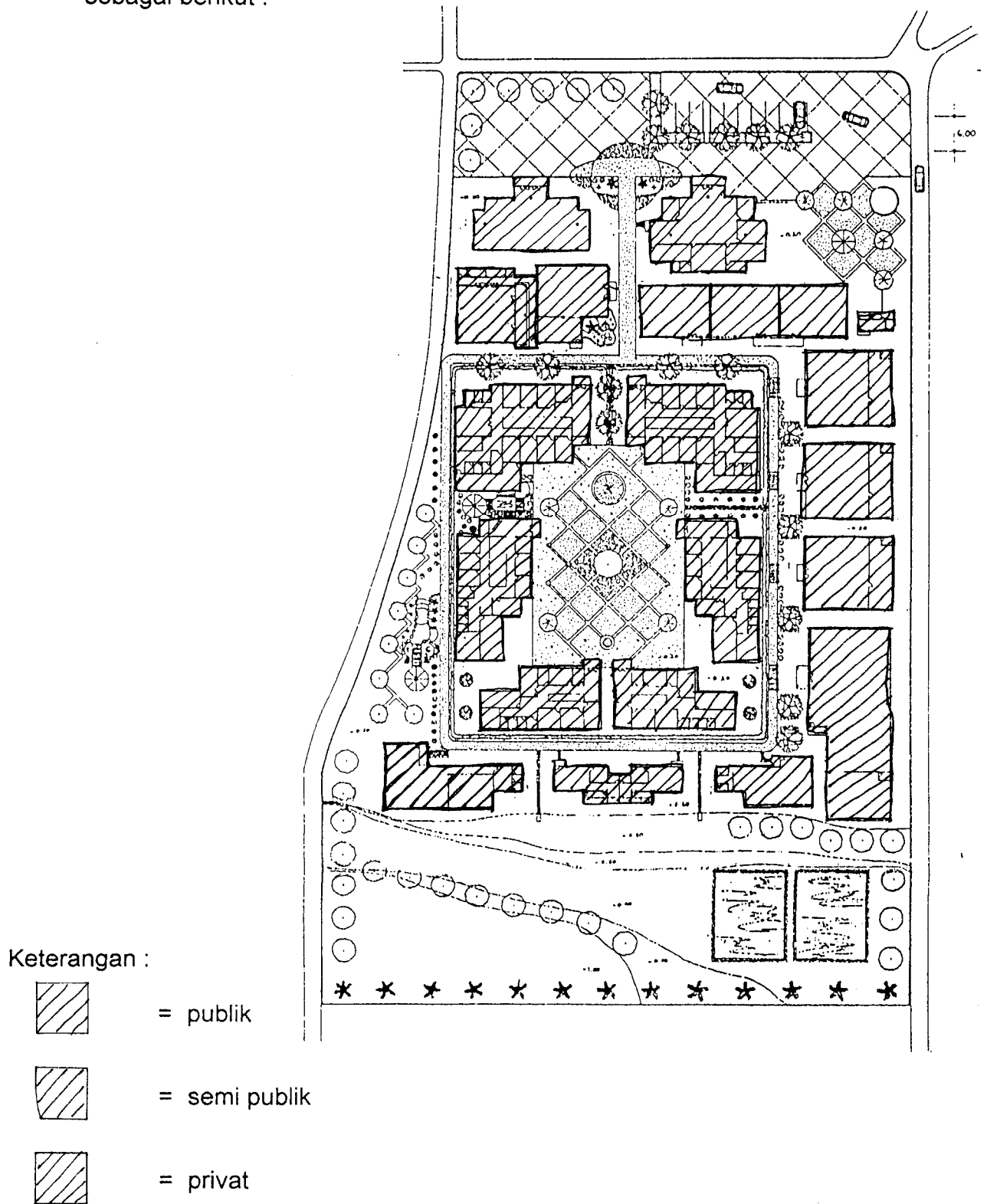


terdapat tanaman pembatas yang mengelilingi kompleks asrama yang berupa pohon teh-tehan



hanya ada 2 jalan masuk ke kompleks asrama agar rehabilitan lebih mudah untuk diawasi

Sedangkan untuk sistem privasi ruang dapat digambarkan juga sebagai berikut :



B. Untuk mengolah suasana *outdoor* dan *indoor* yang terdapat dalam permasalahan ketiga, dibuat dengan adanya variabel *outdoor* dan variabel *indoor* dapat diuraikan sebagai berikut :

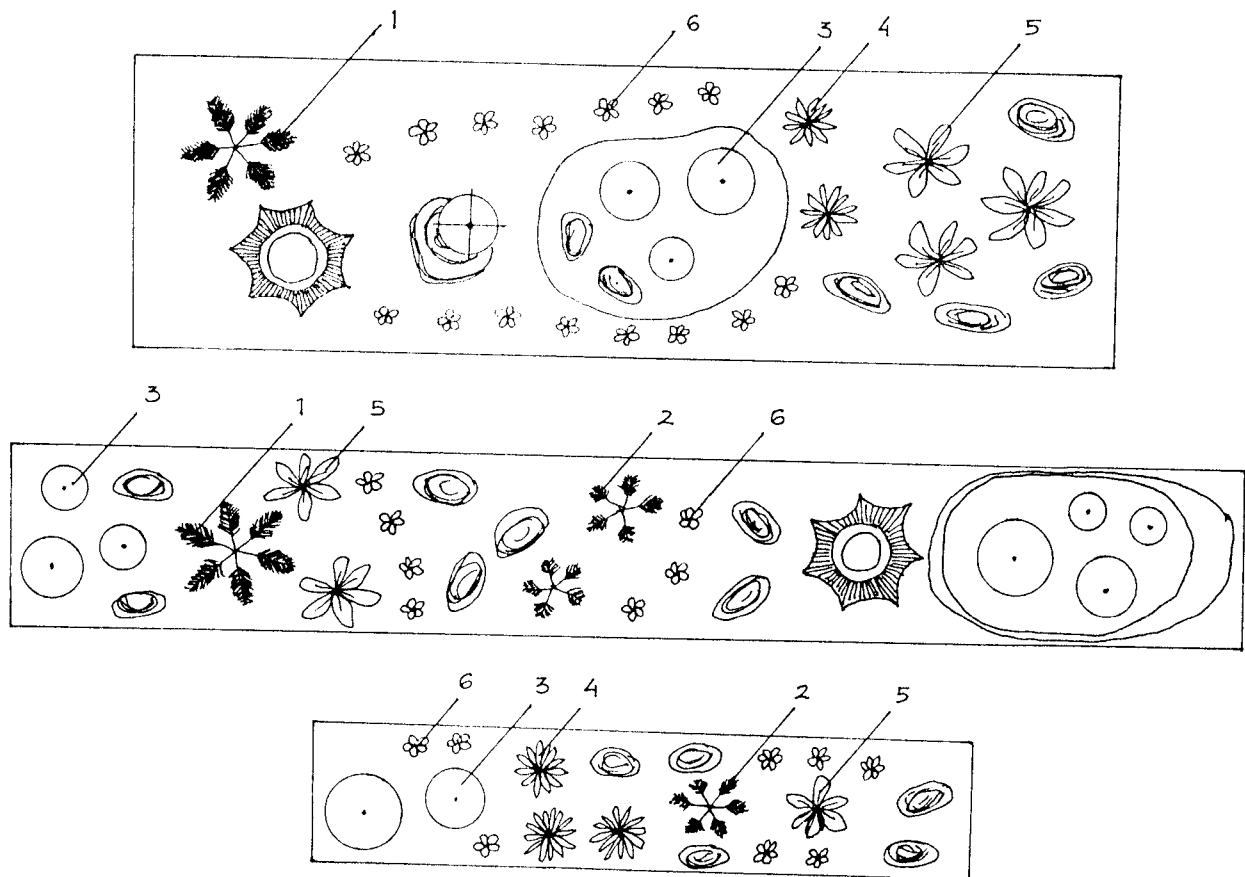
A. Variabel *outdoor* :

- Pertamanan, yang terdiri dari :

- elemen alami :

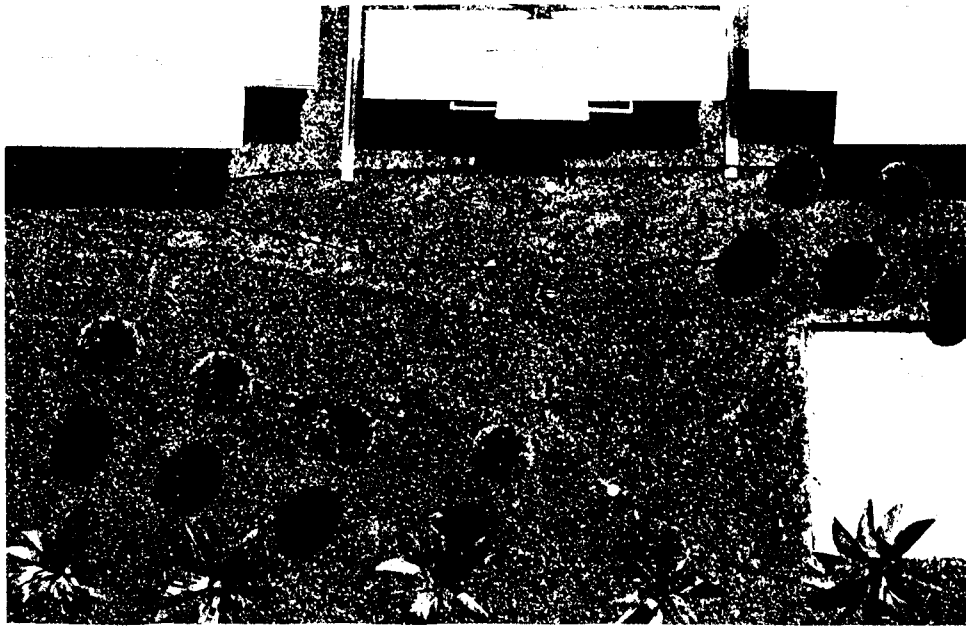
- ⊘ tanaman hias, dalam bentuk pertamanan yang diatur didalam bangunan yaitu bangunan kantor dan asrama.

Adapun jenis tanaman hias tersebut adalah :

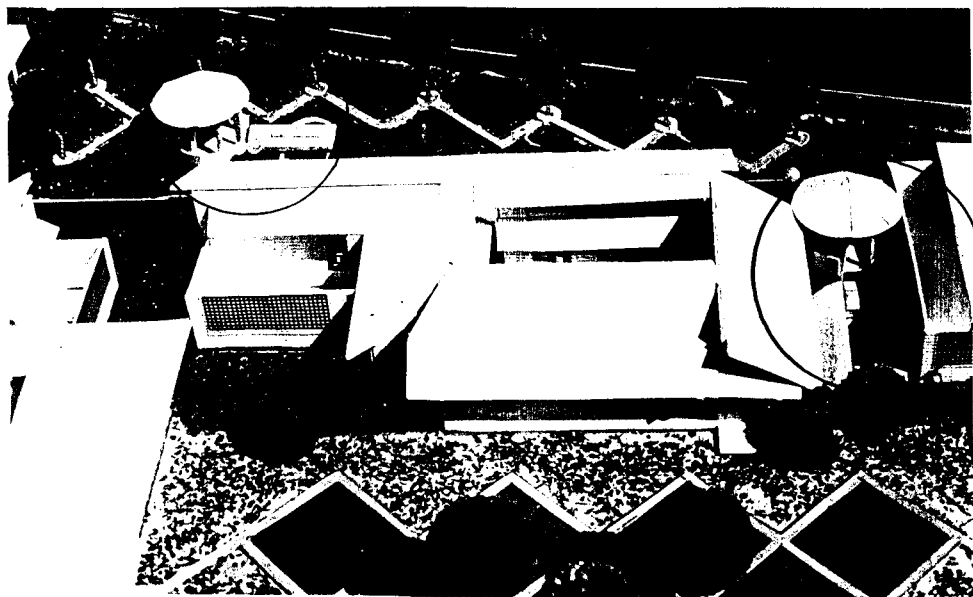


Komponen :

1. Palem Wergu
2. Sycas
3. Teh-tehan
4. Nanas-nanasan
5. Keladi
6. Kalathea



area perkebunan dan perikanan
sebagai tempat praktik lapangan

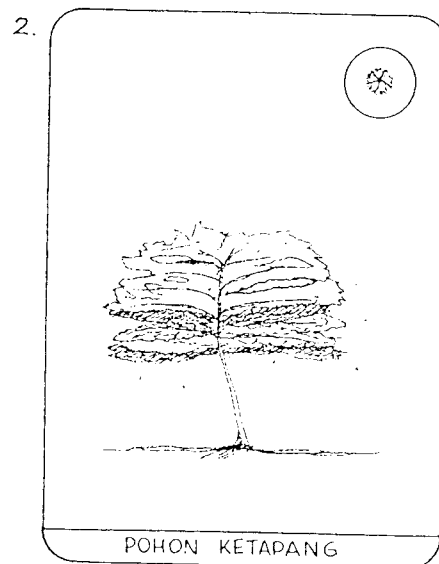
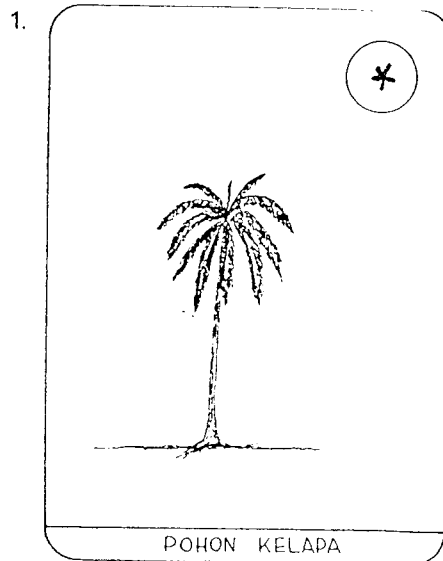


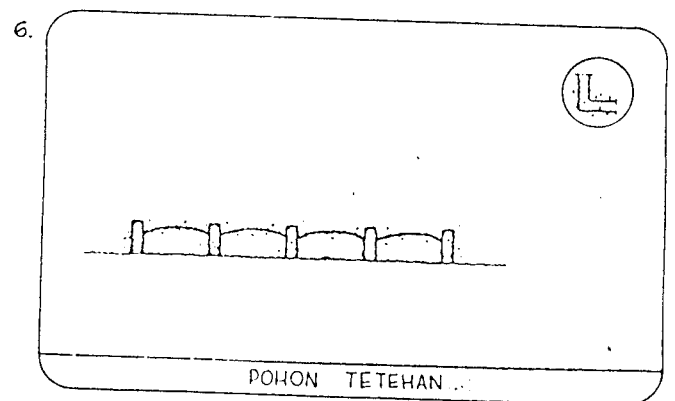
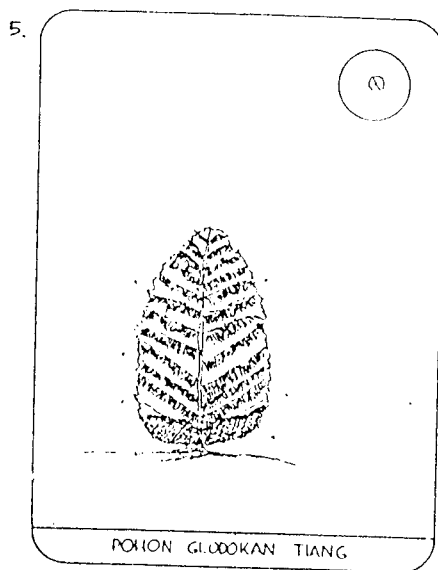
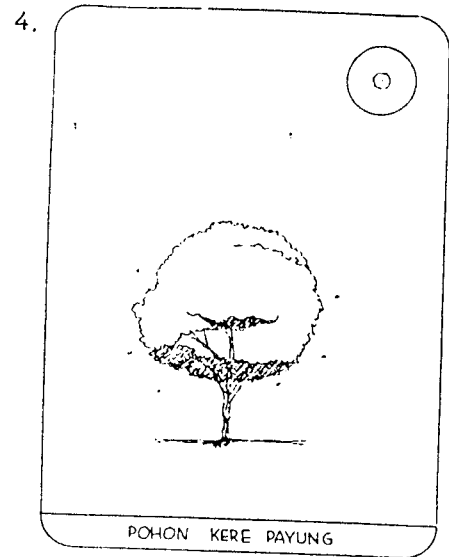
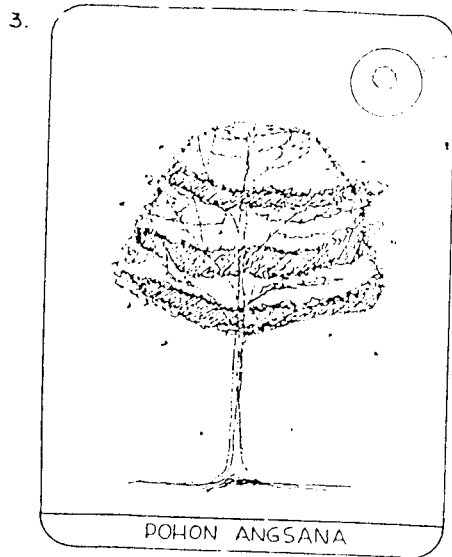
pertamanan dengan gazebo dan kolam kecil
sebagai tempat bersantai dan berkumpul

* pohon, berada diluar bangunan. Adapun jenis pohon tersebut adalah :

1. pohon kelapa, berfungsi sebagai pembatas lahan pada bagian belakang site.
2. pohon ketapang, berfungsi sebagai pohon peneduh di tempat parkir, di sebagian jalan padestrian dan juga sebagai peneduh bagi orang-orang yang duduk di kursi taman.
3. pohon angšana, berfungsi sebagai pohon peneduh pada lahan di belakang site.
4. pohon kere payung, berfungsi sebagai pohon peneduh pada site sebelah barat.
5. pohon glodokan tiang, berfungsi sebagai pohon hias yang berada di bagian depan site dan plaza asrama.
6. pohon teh-tehan, berfungsi sebagai pohon pembatas yang mengelilingi kompleks asrama.

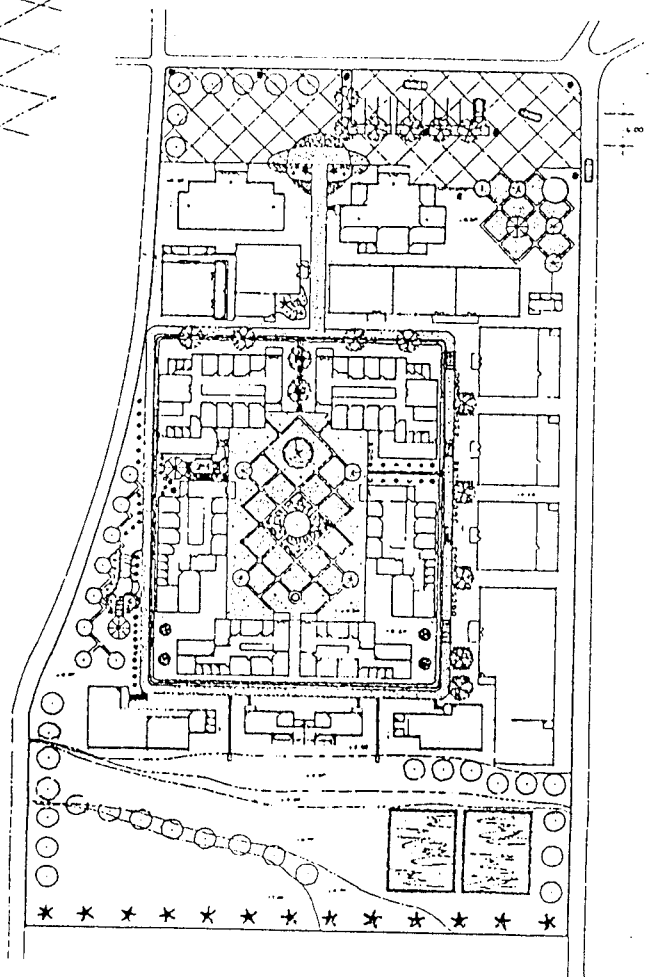
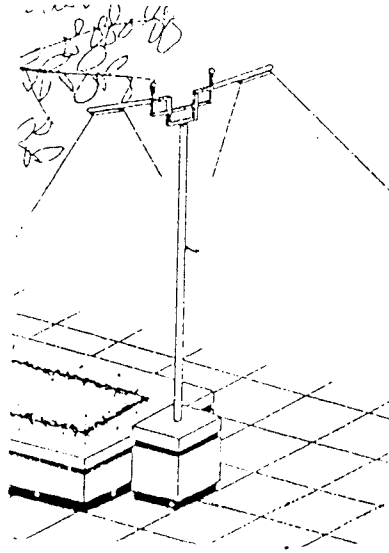
Pohon-pohon tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :





- ❖ tanah, yang ditutupi dengan rerumputan berupa rumput gajah dan perkerasan berupa paving block, grass block, beton, agregat halus dan agregat kasar.
- ❖ air, berupa kolam air mancur.
- ❖ bebatuan, yang diatur pada taman yang terdapat didalam maupun diluar bangunan

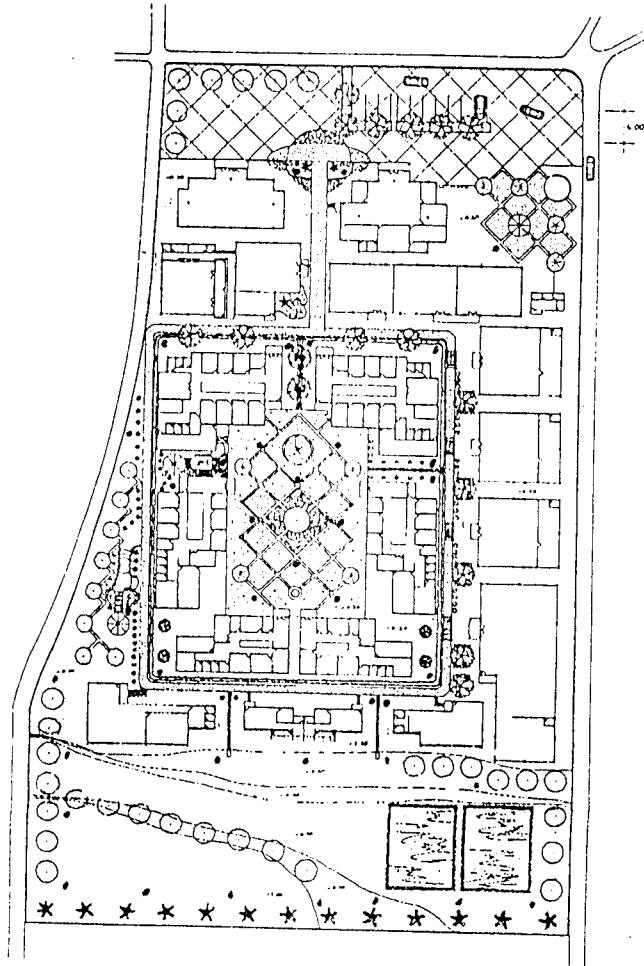
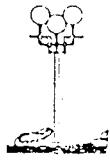
- elemen buatan :
 - * lampu jalan



Keterangan :

- = lampu jalan

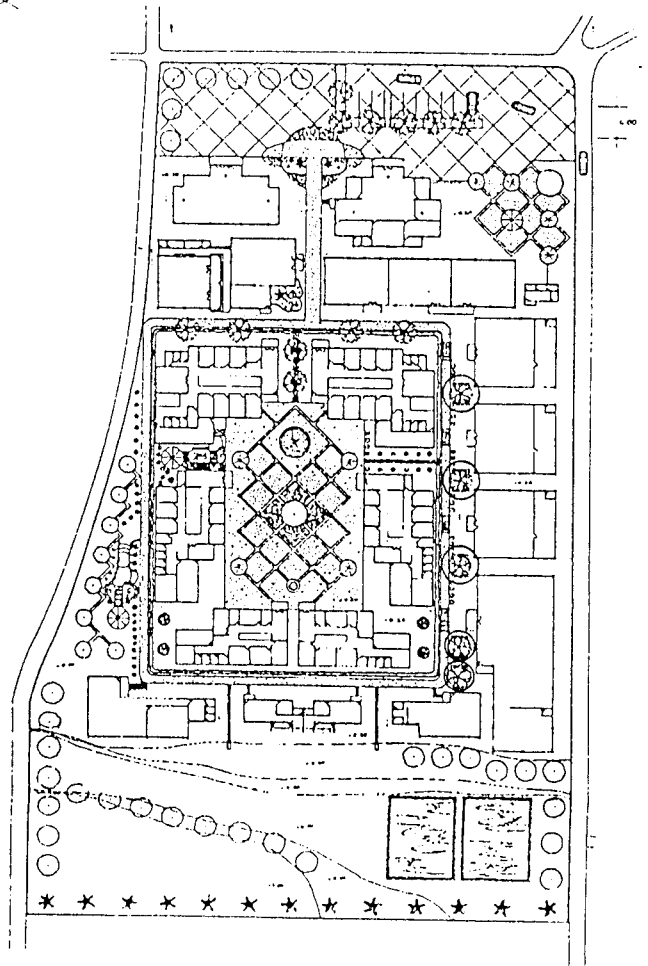
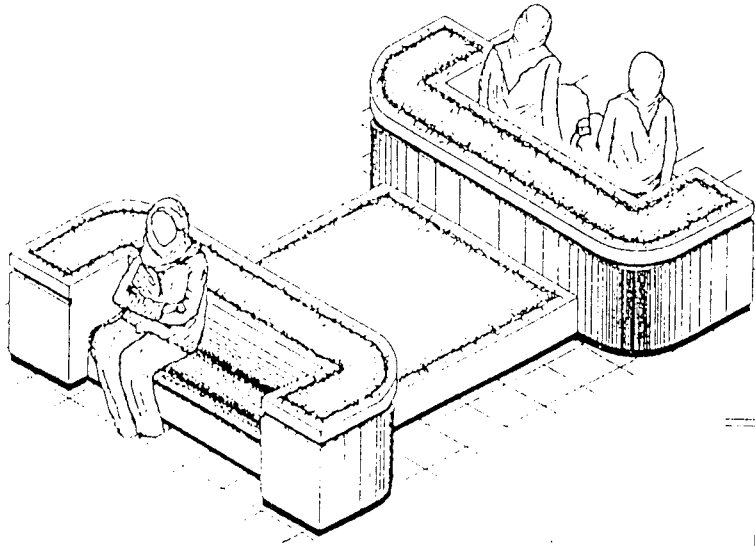
☼ lampu taman



Keterangan :

☼ = lampu taman

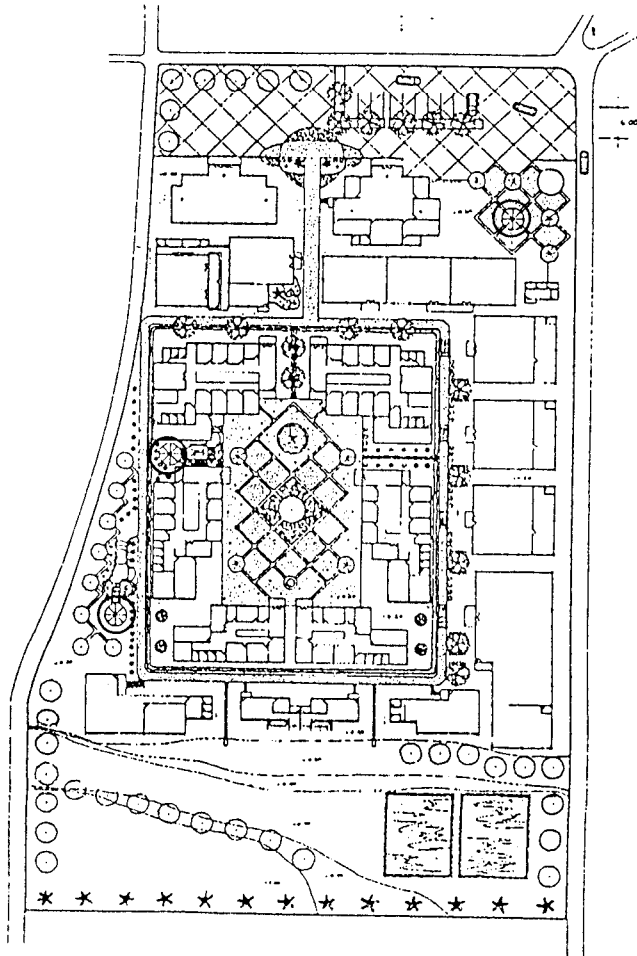
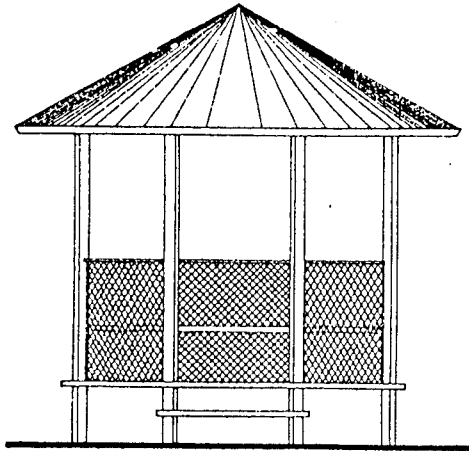
kursi taman



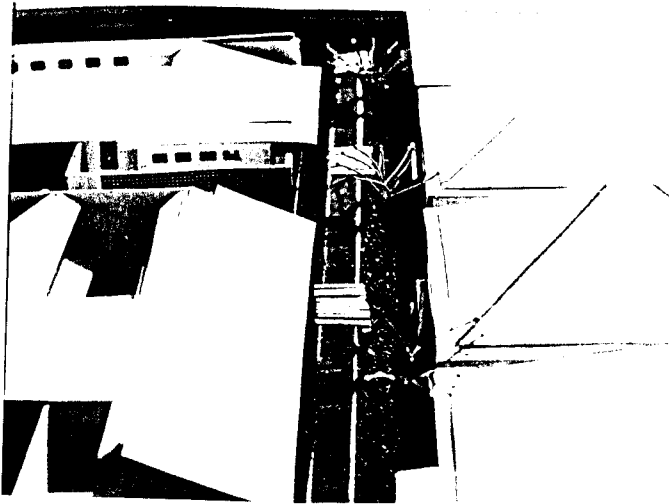
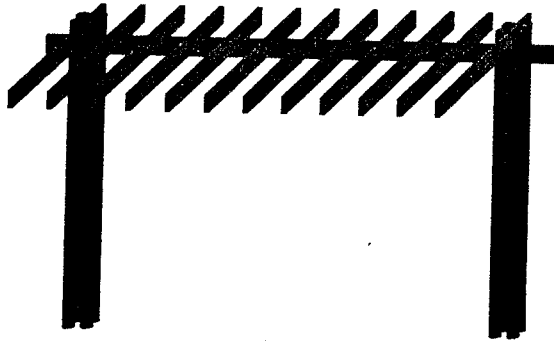
Keterangan :

○ = kursi taman

★ gazebo

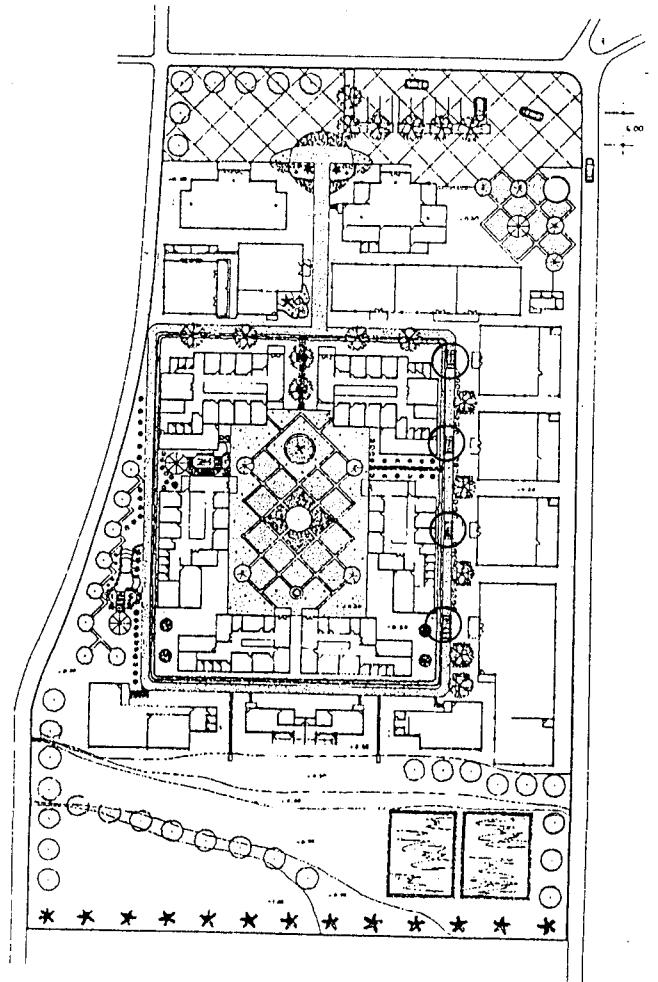


* pergola



Keterangan :

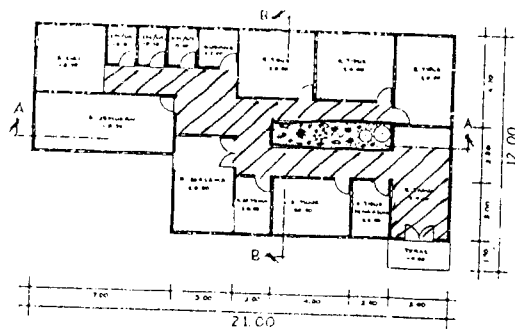
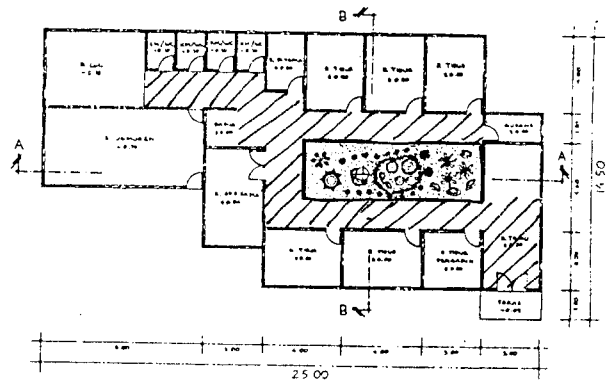
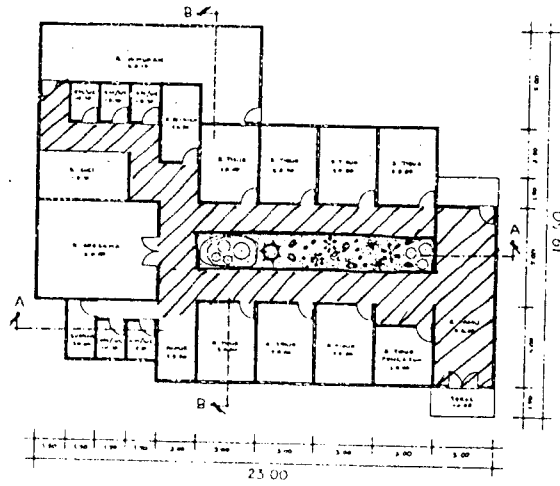
○ = pergola



- Sirkulasi ruang luar
- Pencapaian antar massa bangunan

B. Variabel indoor yang diolah yaitu

- ✦ pertamanan dalam ruang, berada pada bangunan asrama dan kantor.

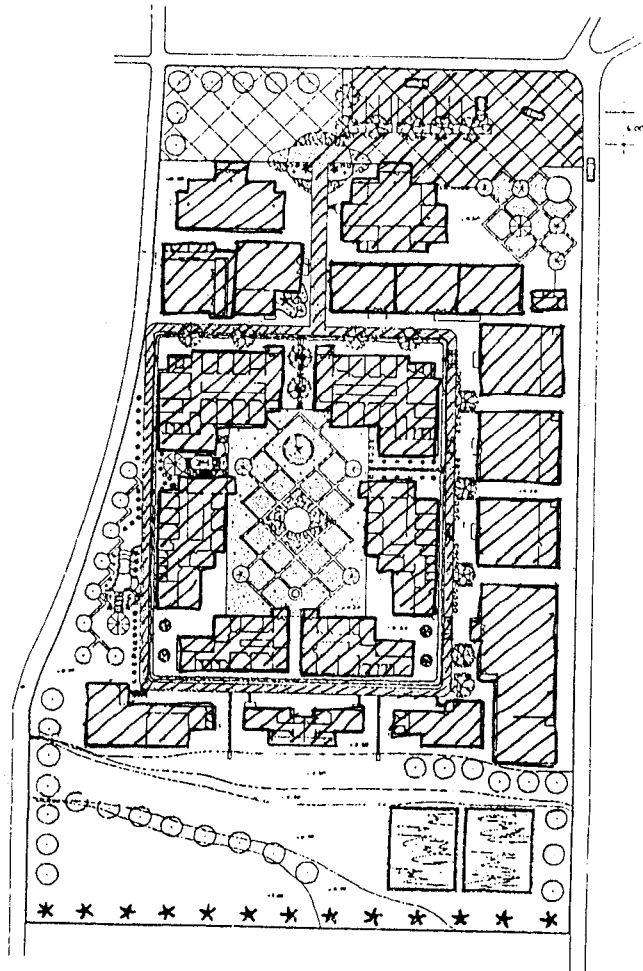


✦ sirkulasi antar ruang 

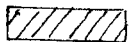
C. Untuk menciptakan penampilan bangunan yang kontekstual, banyak terjadi perubahan dalam perancangannya.


Pada perancangan gubahan massa tidak terjadi perubahan yang berarti, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

gubahan massa
mengikuti sirkulasi yang ada



Keterangan :

 = gubahan massa

 = sirkulasi

, yang dirai
am prose
n sebagai t

tilasi jende
penghawa
tilasi terbu

pintu tert

v
un'

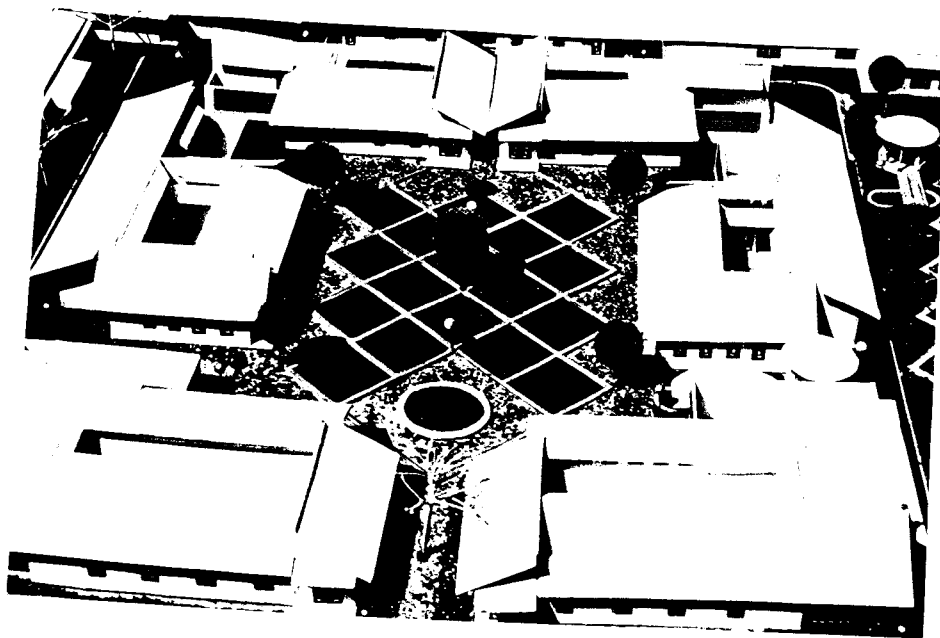
r

k

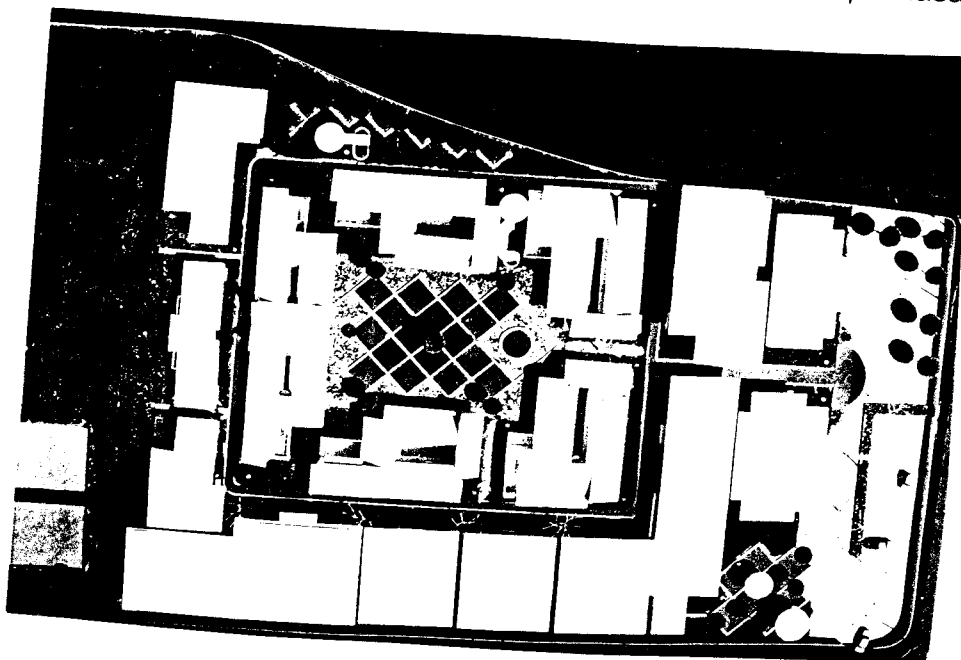
Secara garis besar penampilan bangunan yang dirancang adalah pada bagian atap yang berbentuk limasan dan juga pada bagian pencahayaan dan bukaan yang berupa pintu dan jendela.

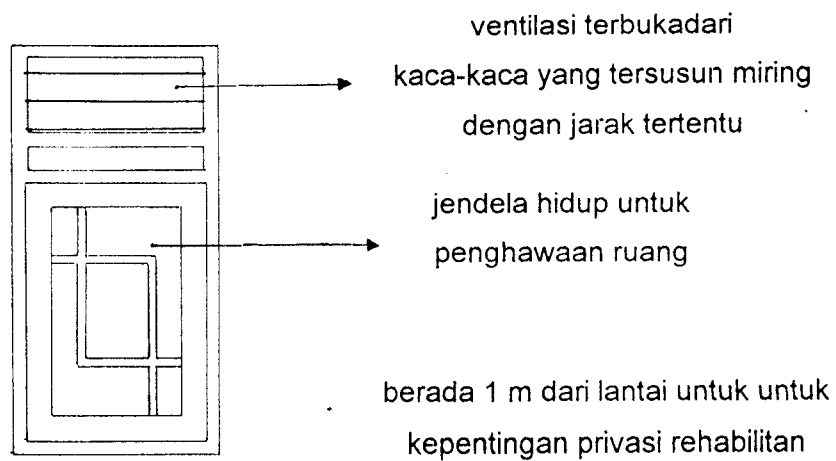
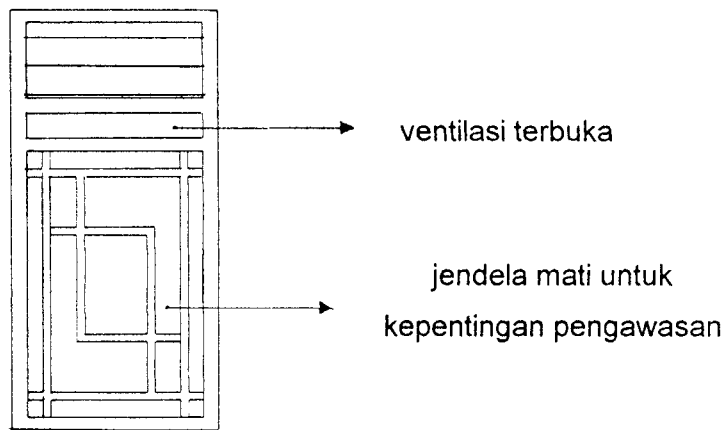
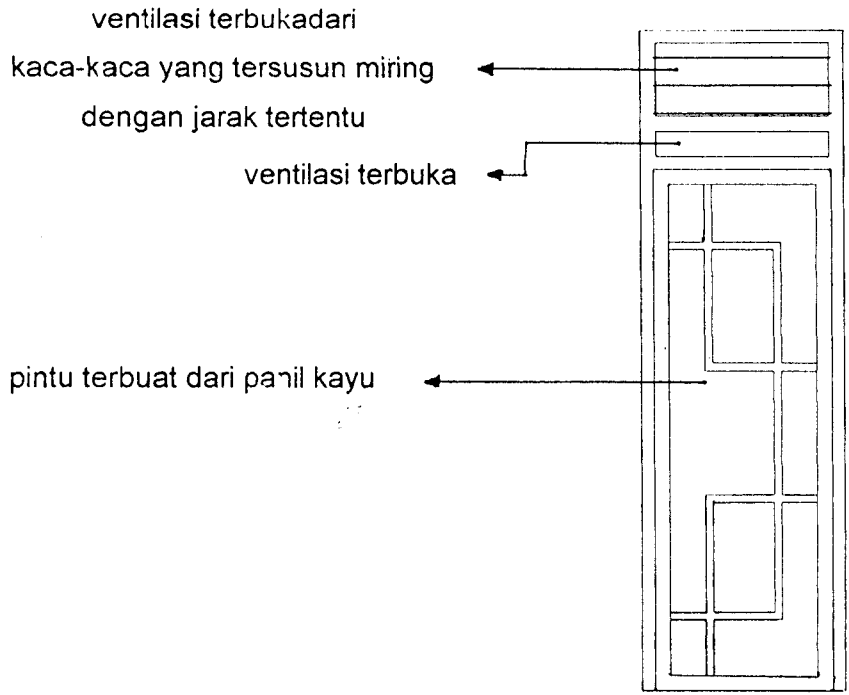
Pada bentuk atap yang limasan juga terjadi sedikit perubahan sesuai dengan fungsi, yaitu :

- Pada bangunan asrama, atap terjadi perubahan besar. Karena taman didalamnya harus terbuka maka atap dibuat tidak limasan.



- Tetapi pada bangunan lain tetap menggunakan atap limasan.





LAMPIRAN